

**STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH
TANGGA PADA MASA *COVID-19* DI KAMPUNG
NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**CHAIRUNNISA
1803090016**

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

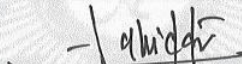
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : CHAIRUNNISA
NPM : 1803090016
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN

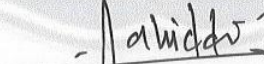
Medan, 22 April 2022

PEMBIMBING



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP

DISETUJUI OLEH
KETUA JURUSAN



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Chairunnisa
NPM : 1803090016
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2022
Waktu : 08.30 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP (.....)
PENGUJI II : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos (.....)
PENGUJI III : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, CHAIRUNNISA, NPM 1803090016, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 April 2022
Yang Menyatakan



CHAIRUNNISA
NPM. 1803090016

**STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA
COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG
KOTA MEDAN**

Chairunnisa

1803090016

Abstrak

Masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan, banyak hal yang menyebabkannya, antara lain kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, rendahnya teknologi yang dimiliki, rendahnya akses pasar, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan merupakan suatu wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah pesisir atau wilayah pantai. Masuk pada masa *Corona virus disease 2019 (Covid-19)* berdampak yakni berubahnya pola konsumsi dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan. Adanya ketidakpastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang. Dampak yang paling dirasakan nelayan ialah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melakukan penangkapan di laut. Hal tersebut menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kampung Nelayan Seberang dengan menggunakan penelitian kualitatif menggunakan teknik penumpulan data yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara dan data yang didapat dilapangan di deskripsikan, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Informan utama merupakan keluarga para nelayan yang menetap di Kampung Nelayan Seberang dan terkena dampak *Covid-19*. Strategi adaptasi pada para nelayan yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran agar para nelayan harus lebih konsisten dalam keahlian maupun kemampuan untuk membuka usaha sehingga usaha-usaha yang menunjang keuangan dapat berjalan dengan baik dan harus pandai melihat situasi seperti sekarang.

Kata Kunci: Strategi Adaptasi, Keluarga, Nelayan, Kebutuhan Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Jalan Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Pada Masa Covid-19 Di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kedua orangtua penulis Bapak Sunardi dan Ibu Salbiah Butet Batubara terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Teristimewa keluarga saya Kakak dan Abang saya

tersayang Elly Agustina, Alfia Sartika, Irwansyah dan Dadang Fauzi terima kasih untuk semua do'a dan dukunganya dan semua keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.

7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Ibu Sarawiyah selaku Kepala Kelurahan Kampung Nelayan Seberang, beserta masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.
10. Aidil Aldan selaku Ketua Umum HMJ KESSOS FISIP UMSU yang sudah menjadi partner penulis dan membantu segala hal terkait penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 14 April 2022

Chairunnisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Strategi Adaptasi	9
2.1.1 Pengertian Strategi Adaptasi	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Bertahan Hidup Nelayan.....	13
2.1.3 Jenis-Jenis Strategi Adaptasi.....	14
2.2 Keluarga Nelayan.....	18
2.3 Kebutuhan Rumah Tangga	21
2.4 Masa <i>Covid-19</i>	24
2.5 Kampung Nelayan Seberang	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Kerangka Konsep.....	31
3.3 Defenisi Konsep.....	32

3.4 Kategorisasi Penelitian	33
3.5 Informan	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Teknik Analisis Data	38
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Profil Kampung Nelayan Seberang	42
4.1.2 Peta/ Denah Kampung Nelayan Seberang	43
4.1.3 Struktur Organisasi Kelurahan Belawan I.....	44
4.1.4 Kondisi Umum Tentang Kampung Nelayan Seberang.....	44
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Informan Utama I.....	46
4.2.2 Informan Utama II	49
4.2.3 Informan Utama III.....	53
4.2.4 Informan Utama IV.....	56
4.2.5 Informan Utama V	60
4.2.6 Informan Utama VI.....	64
4.3 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka Konsep	31
Gambar 3.7 Teknik Analisis Data	38
Gambar 4.1.2 Peta/Denah Kampung Nelayan Seberang	43
Gambar 4.1.3 Struktur Organisasi Kelurahan Belawan I	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian.....	33
Tabel 3.5 Informan	36
Tabel 4.1.1 Pekerjaan Masyarakat Kampung Nelayan Seberang	43
Tabel 4.2.1 Identitas Informan Utama I.....	46
Tabel 4.2.2 Identitas Informan Utama II	49
Tabel 4.2.3 Identitas Informan Utama III	53
Tabel 4.2.4 Identitas Informan Utama IV	56
Tabel 4.2.5 Identitas Informan Utama V	60
Tabel 4.2.6 Identitas Informan Utama VI.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan, banyak hal yang menyebabkannya, antara lain kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, rendahnya teknologi yang dimiliki, rendahnya akses pasar, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu terdapat penyebab lain yang bersifat non ekonomi, atau biasa disebut faktor sosial, seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir. Kurangnya perencanaan spasial yang mengakibatkan tumpang tindihnya beberapa sektor suatu kawasan, polusi dan kerusakan lingkungan Wibowo (2016:93).

Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan merupakan suatu wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah pesisir atau wilayah pantai. Konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Masyarakat di desa pesisir sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan, petani tambak, atau pembudidayaan perairan, kebudayaan

nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan. Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Nelayan adalah salah satu dari sekian komunitas di daerah Belawan yang teridentifikasi sebagai golongan miskin. Kehidupan masyarakat nelayan merupakan kehidupan yang secara nyata yang dapat dilakukan dengan cara atau melalui usaha yang dapat dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan. Pada musim angin barat yaitu mulai bulan Oktober-April atau orang sering menyebutnya musim penghujan biasanya penangkapan ikan meningkat. Musim angin timur yaitu mulai bulan April-Oktober atau orang sering menyebutnya musim kemarau tingkat penghasilan nelayan minim. Kondisi alam yang tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi pada keadaan rumah tangga nelayan menjadi lemah.

Masuk pada masa *Corona virus disease 2019 (Covid-19)* yang pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, telah menyebabkan pandemi dan menimbulkan kepanikan masyarakat di seluruh dunia saat ini Azamfirei (2020:3-4). Akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini adalah berubahnya pola konsumsi dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan. Adanya ketidakpastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di

dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang. Faktor *Covid-19* ini diyakini mempengaruhi pendapatan nelayan. Dampak pandemi *Covid-19* yang paling dirasakan nelayan ialah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melakukan penangkapan di laut.

Selain itu, saat ini pemerintah telah memberlakukan kebijakan mensosialisasikan dan menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, *work from home* (WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020. Kebijakan tersebut dirasa sangat menyulitkan nelayan lokal dan industri perikanan tangkap dalam kegiatan memasarkan hasil tangkapan mereka. Akibatnya hasil tangkapan nelayan banyak mengalami kemunduran mutu dan bahkan membusuk. Tidak hanya itu, beberapa gudang penyimpanan ikan (*cold storage*) terjadi penumpukan bahan baku ikan atau *over stock* karena tidak dapat di suplai ke luar daerah sebagaimana biasanya. *Covid-19* sangat cepat menyebar dan belum diketahui sampai kapan berakhirnya wabah ini Kholis (2020:2).

Menurut Villasante dalam penelitian Sari (2020:59) sektor perikanan memainkan peran penting di negara maju dan berkembang, memperkerjakan ratusan juta orang secara langsung maupun tidak langsung, menyediakan makanan, dan menegaskan identitas budaya banyak masyarakat pesisir serta berkontribusi untuk bertahan hidup. Sebagai akibat dari pandemi saat ini, kesehatan memburuk, banyaknya orang-orang yang kehilangan pekerjaan dan

pendapatan. Dampak yang paling dirasakan adalah harga ikan turun drastis dikarenakan permintaan bahan makanan yang umumnya di konsumsi jadi menurun. Harga ikan yang turun drastis tidak sebanding dengan tenaga dan biaya operasional yang tinggi. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Lembaga swadaya masyarakat *Destructive Fishing Watch* (DFW) Indonesia yang menilai dampak *Covid-19* sudah mulai terasa di industri perikanan tangkap dari hulu hingga hilir, menurunnya permintaan dari luar negeri sebanyak 30-40%. Selain itu nelayan juga mengurangi aktivitas melaut dikarenakan pembatasan di pelabuhan (karantina sebelum bersandar) dan berkurangnya penyerapan dari pabrik pengolahan Antara (2020:33).

Kelompok Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) mengungkapkan bahwa saat ini penjualan ikan hasil tangkapan mengalami kendala besar, dikarenakan banyak pengepul ikan/pembeli ikan/pedagang ikan tidak melayani atau membatasi pembelian ikan dari nelayan. Kondisi ini menyebabkan banyak nelayan mengalami kesulitan untuk menjual ikan hasil tangkapan. Hal ini terjadi karena menurunnya daya beli masyarakat sehingga pasar ikan atau tempat pemasaran ikan (TPI) menjadi sepi pengunjung. Selain menurunnya daya beli masyarakat, menurunnya kegiatan jual beli ikan hasil tangkapan juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yaitu *penerapan physical or social distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini berdampak terhadap terhambatnya distribusi ikan hasil tangkapan dari pelabuhan perikanan ikan. Kondisi ini membuat nelayan mengalami kesulitan untuk mencari pembeli hasil tangkapan mereka. Jikapun ada yang membeli, harga yang ditawarkan pasti akan

sangat murah, sehingga modal untuk mereka melaut akan berkurang bahkan merugi Setiati (2020:84-86).

Kampung Nelayan Seberang merupakan salah satu kampung di Kecamatan Medan Belawan yang termasuk daerah pesisir dengan luas wilayah 20 Ha, jumlah penduduk 2290 Jiwa dan 625 kepala rumah tangga Ginting (2018:18). Masyarakat Kampung Nelayan Seberang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan di Kampung Nelayan Seberang ini sangat bergantung pada kondisi alam yang bersifat musiman yang disebabkan karena cuaca yang tidak menentu sehingga perekonomian nelayan mengalami ketidakstabilan. Mengingat kebutuhan sehari-hari seiring berjalannya waktu barang-barang kebutuhan rumah tangga semakin mahal dan ditambah pada masa *Covid-19* yang menyebabkan seluruh aktifitas masyarakat menjadi menurun dalam hal ekonomi.

Di Kampung Nelayan Seberang sumberdaya perikanan sendiri telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber mata pencaharian sejak lama namun dengan adanya wabah *Covid-19* ini sangat mempengaruhi pendapatan terhadap sektor kelautan dan perikanan, termasuk nelayan lokal. Wabah *Covid-19* sangat cepat menyebar dan belum diketahui kapan wabah ini akan berakhir. Hal tersebut akan membuat nelayan terdorong untuk melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian rumah tangga keluarga nelayan.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada masa *Covid-19* yang terjadi pada masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan sebagai pola adaptasi kebutuhan rumah tangga keluarga nelayan

telah menjadi landasan utama serta titik tolak penulis sehingga tertarik untuk mengkaji dan meneliti pada keluarga nelayan dengan mengangkat judul “Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Pada Masa *Covid-19* Di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut: bagaimana strategi adaptasi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pada masa *Covid-19* di Kampung Nelayan Seberang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi adaptasi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pada masa *Covid-19* di Kampung Nelayan Seberang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya :

1. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Pada Masa *Covid-19* di Kampung Nelayan Seberang.

2. Secara Praktis, hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan, apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai Pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Deskripsi data Narasumber hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Adaptasi

2.1.1 Pengertian Strategi Adaptasi

Strategi adalah keputusan yang berakibat pada detail-detail taktik yang akan dilancarkan. Singkatnya strategi ada sebelum taktik atau pengendalian taktik. Bahkan dengan ekstrim ada yang menyebutkan bahwa strategi adalah permainan rencana dua arah atau bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan dapat diperoleh. Oleh sebab itu, strategi biasanya terdiri dari dua atau lebih taktik, dengan anggapan lebih yang satu lebih bagus dari yang lain. Oleh karena itu, strategi merupakan kumpulan taktik dengan maksud dan tujuan suatu lembaga. Bila strateginya sudah benar, maka pertempuran sudah separuh di menangkan. Sebaliknya, bila pelaksanaannya kurang baik, pertempurannya lebih, dari separuh dinyatakan kalah. Strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan. Menurut Chandler dalam penelitian Ahmad (2019:85) strategi adalah penuntut dasar *goals* jangka panjang. Strategi pada hakekatnya ialah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah jalan saja melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.

Adaptasi merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh karyawan yang dirumahkan dengan situasi krisis global dunia. Strategi adaptasi yaitu cara-

cara atau tindakan yang dilakukan oleh karyawan yang dirumahkan untuk tetap mempertahankan sosial ekonomi keluarganya. Suharto (2009:28) menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan hidup dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dikelompokkan dengan 3 cara yaitu:

1). Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktifitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitarnya),

2). Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya pengeluaran sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya),

3). Strategi jaringan, misalnya menjalin relasi yang baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir, atau bank dan sebagainya).

Strategi adaptasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai cara dimana seseorang dapat bertahan hidup serta beradaptasi atau melakukan perubahan dalam segala kondisi yang ada disekitarnya. Setiap individu pasti memiliki strategi tersendiri, tak terkecuali para nelayan. Setiap hari nelayan pergi untuk mencari ikan yang ada di laut, akan tetapi tidak setiap hari pula para nelayan memperoleh penghasilan yang besar, terkadang para nelayan juga memperoleh penghasilan yang kecil. Dalam menghadapi kebutuhan rumah tangga yang tidak stabil ini maka, nelayan memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Perekonomian nelayan yang tidak stabil ini dapat mengakibatkan pada masa

tertentu nelayan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Nelayan dianggap sebagai golongan orang miskin atau sebagai lapisan masyarakat yang paling bawah.

Menurut Haryono (2015:119-128) menunjukkan hasil penelitian bahwa:

- a. Nelayan sangat bergantung pada kondisi alam, akibatnya mereka tidak dapat pergi melaut sepanjang tahun sehingga mempengaruhi stabilitas perekonomiannya.
- b. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, nelayan melakukan pekerjaan lain baik dibidang kelautan maupun dibidang lain yang berpotensi di daerahnya.
- c. Pekerjaan pengganti dipilih sesuai keterampilan yang nelayan miliki, misalnya bekerja menjadi tukang becak, ojek motor, berjualan kecil-kecilan di pasar, dan lain sebagainya.
- d. Terkadang anak-anak dari keluarga nelayan juga ikut serta dalam kegiatan perekonomian, hal ini disebabkan karena kondisi keterbatasan rumah tangga nelayan.
- e. Melakukan diversifikasi pekerjaan, bagi keluarga nelayan memiliki makna yang sangat berarti bagi kelangsungan ekonomi rumah tangganya. Terkait dengan ketidakteraturan dan ketidakstabilan penghasilan mereka dari hasil melaut.

Sedangkan menurut Helmi (2012: 68-78) bahwa perubahan ekologis di kawasan ini diakibatkan oleh berbagai bentuk pemanfaatan sumberdaya pesisir yang cenderung eksploitatif. Bentuk perubahan ekologis dilihat dari kerusakan

mangrove dan terumbu karang. Strategi adaptasi yang diterapkan oleh rumah tangga nelayan berbeda-beda dan tidak hanya terbatas pada satu jenis adaptasi saja. Rumah tangga nelayan mengkombinasikan berbagai macam pilihan adaptasi sesuai sumber daya yang dimilikinya. Pilihan-pilihan adaptasi yang dilakukan oleh nelayan antara lain: menganeekaragaman sumber pendapatan, memanfaatkan hubungan sosial, memobilisasi anggota rumah tangga, melakukan penganekaragaman alat tangkap, dan melakukan perubahan daerah penangkapan serta melakukan strategi lainnya, yakni berupa penebangan hutan mangrove secara ilegal dan mengandalkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak.

Sedang lain menurut Heriansyah (2014:28) bahwa ada beragam strategi-strategi yang dilakukan rumah tangga nelayan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan bentuk Strategi yang diterapkan oleh Rumah Tangga nelayan dalam menghadapi kemiskinan dapat berupa peranan anggota keluarga untuk menambah penghasilan dengan memanfaatkan peranan istri nelayan untuk turut bekerja mencari penghasilan lebih untuk keluarga selain menjadi ibu rumah tangga, dan jaringan sosial yang berfungsi untuk tetap menjaga kelangsungan hidup nelayan dari tekanan-tekanan ekonomi yang sewaktu-waktu datang di rumah tangga nelayan, diversifikasi pekerjaan atau kombinasi pekerjaan selain pekerjaan menjadi seorang nelayan yang bisa turut menambah jumlah penghasilan, kemudian migrasi keluar daerah yang dilakukan nelayan untuk memperoleh hasil tangkapan serta penghasilan yang lebih baik untuk terus menjaga kelangsungan hidup rumah tangga nelayan.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Bertahan Hidup Nelayan

Kusniadi (2006:78-80) menyatakan bahwa kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal:

- Keterbatasan kualitas sumber daya manusia
- Keterbatasan kemampuan modal dan teknologi penangkapan
- Hubungan kerja dalam organisasi penangkapan yang sering kali tidak menguntungkan buruh
- Kesulitan untuk diversifikasi usaha penangkapan
- Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap okupasi melaut
- Gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan

b. Faktor Eksternal:

- Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial
- Sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara
- Kerusakan akan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran wilayah darat, praktek penangkapan ikan dengan bahan kimia,

perusakan terumbu karang, dan konservasi hutan bakau di kawasan pesisir

- Penggunaan peralatan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan
- Penegakan hukum yang lemah terhadap perusak lingkungan
- Terbatasnya teknologi pengolahan pasca panen
- Terbatasnya peluang kerja di sektor non perikanan yang tersedia di desa nelayan
- Kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun.

2.1.3 Jenis-Jenis Strategi Adaptasi

Menurut Suharto (2009:29) strategi adaptasi disebut juga dengan istilah *coping strategies* yaitu kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Manusia seperti makhluk yang mempunyai naluri untuk mempertahankan hidupnya agar dapat lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh aturan pokok dari hidup yaitu hidup dalam situasi apapun dengan lebih berkualitas daripada sebelumnya yang merupakan ide dasar dari bertahan hidup. Bagaimanapun cara untuk dapat meraih tujuan ini seseorang atau sekelompok orang harus menerapkan banyak praktik untuk bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi. Dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

a. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Misalnya dengan cara memaksimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki, melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilan (Suharto, 2009:31). Menurut Andrianti dalam penelitian Winarno (2016:78) salah satu strategi aktif yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri dan anak untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tergolong miskin, mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata, tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga dimana keluarga dapat saling bekerja sama antara satu dengan lainnya sehingga pada keluarga yang termasuk dalam kategori miskin istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya Suharto (2009:31). Menurut Kusnadi dalam Penelitian Winarno (2016:79) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang. Strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk

bertahan hidup. Pola hidup hemat, selektif mengutamakan kebutuhan yang harus dipenuhi dahulu, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara membiasakan hidup hemat dan cermat dalam membelanjakan uang.

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi ini dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke bank dan sebagainya Suharto (2009 :31). Sedangkan menurut Kusnadi dalam penelitian Winarno (2016:79) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang ada di masyarakat. Jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa.

Strategi jaringan yang biasa dilakukan masyarakat desa adalah dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang ke kerabat, bank, dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga yang tergolong miskin membutuhkan bantuan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi jaringan adalah

strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki untuk dimintai bantuan saat berada di tengah kondisi sulit yang membutuhkan uang.

Menurut Kusnadi dalam penelitian Hamzah (2021:26) Adaptasi merupakan cara makhluk hidup mengatasi tekanan terhadap perubahan lingkungan yang relatif kurang menguntungkan. Adaptasi juga dapat dikatakan sebagai tingkah laku dari seseorang atau kelompok masyarakat jika merujuk pada strategi bertahan hidup. Adaptasi dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain:

- a. Diversifikasi yaitu dengan melakukan perluasan alternatif mata pencaharian yang dilakukan baik dalam sektor perikanan, maupun sektor non perikanan;
- b. Intensifikasi dengan melakukan investasi pada teknologi penangkapan ikan untuk meningkatkan hasil tangkapan;
- c. Pemanfaatan jaringan sosial dengan membentuk ikatan atau suatu bentuk hubungan khusus yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan nelayan dalam penangkapan ikan;
- d. Mobilisasi anggota keluarga; dengan mengikut sertakan istri dan anak dalam mencari nafkah atau dengan menggadaikan atau menjual barang-barang berharga;
- e. Perubahan Daerah Penangkapan Ikan.

2.2 Keluarga Nelayan

Manusia sebagai makhluk sosial berbeda dengan makhluk Allah lainnya. Manusia memiliki rasa dan pikir, secara biologis membutuhkan pasangan yang lain jenis. Kelangsungan hidup manusia terjadi melalui susunan keluarga. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan keluarga dalam beberapa pengertian : a) keluarga terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya, b) orang seisi rumah menjadi tanggungan, c) sanak saudara, d) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam kekerabatan. Menurut Sosiologi adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah ibu dan anak-anaknya (keluarga inti) melalui ikatan perkawinan yang sah dan melakukan kebutuhan-kebutuhan hidup.

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Keterlibatan peran keluarga sangat berpengaruh yaitu pada keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kecenderungan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian pada keluarga Yurisna Tanjung (Vol.1 No.1, Maret 2020).

Pengertian nelayan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau masyarakat yang mata pencarian utamanya adalah menangkap ikan, sedangkan menurut Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan, nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencariannya

melakukan penangkapan ikan. Secara umum nelayan adalah sebutan untuk orang-orang yang bekerja/pekerjaan utamanya menangkap ikan di laut, tinggal/bermukim di daerah pesisir dan pinggiran pantai, dan menggantungkan kehidupannya dari hasil laut.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya. Masyarakat nelayan pada umumnya tinggal di daerah pinggir pantai yang didalamnya terdapat penggolongan nelayan yang mencakup pengambang, pandhiiga, dan nelayan budidaya. Dengan demikian masyarakat nelayan dapat disimpulkan sebagai masyarakat yang melakukan pengelolaan sumber daya ikan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Magdalena (2017:32).

Hidup sebagai sebuah komunitas/kelompok, masyarakat nelayan memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dengan masyarakat lainnya, yaitu:

- 1) Masyarakat nelayan memiliki sifat homogen dalam hal mata pencaharian, nilai dan kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku.
- 2) Cenderung berkepribadian keras
- 3) Memiliki sifat yang toleransi terhadap yang lainnya
- 4) Memiliki gairah seksual yang relatif tinggi
- 5) Hubungan sesama anggota lebih intim dan memiliki rasa tolong menolong yang tinggi
- 6) Dalam berbicara, suara cenderung meninggi.

Nelayan di Kampung Nelayan Seberang merupakan nelayan tradisional yang di tandai oleh berbagai keterbatasan, antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, terbatasnya pemilikan modal, terbatasnya akses informasi pasar, tidak terjangkau oleh layanan lembaga keuangan resmi, penggunaan teknologi alat tangkap yang sederhana, yang kesemuanya berujung pada rendahnya tingkat pendapatan. Di dalam suatu nelayan, terdapat stratifikasi sosial. Sistem stratifikasi sosial diartikan sebagai perbedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas atau lapisan secara bertingkat, yang diwujudkan dalam kelas tinggi, kelas sedang dan kelas rendah. Dasar dari stratifikasi adalah adanya ketidakseimbangan pembagian hak dan kewajiban, serta tanggungjawab masing-masing individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial Setiati (2020:170).

Dalam konteks masyarakat nelayan, stratifikasi sosial dapat dilihat berdasarkan pekerjaan (*occupationally stratified*), masyarakat terdiferensiasi ke dalam berbagai pekerjaan dan beberapa diantara pekerjaan itu lebih tinggi statusnya dibandingkan dengan yang lain Satria (2015:39). Stratifikasi sosial nelayan terdapat pembagian tiga lapisan yakni lapisan atas, menengah dan bawah, berdasarkan atas kekuasaan dalam menentukan posisi tawar bagi hasil. Lapisan atas adalah pemilik modal, lapisan menengah adalah orang yang dipercaya dalam menentukan hasil produksi oleh bos, dan lapisan bawah adalah ABK yang menjual jasanya untuk bos.

Sama halnya dalam penelitian Saleha (2015:67-75) stratifikasi sosial nelayan ditemukan pada diferensiasi pekerjaan. Ponggawa atau nelayan pemodal sebagai strata atas, hal ini dikarenakan ponggawa merupakan nelayan dengan kepemilikan

modal finansial dalam skala besar dan alat produksi yang lengkap, serta mampu menyediakan modal untuk kebutuhan operasional. Nelayan pemilik kapal berada pada strata tengah atau memiliki status sosial sedang, hal ini dikarenakan nelayan ini memiliki alat produksi berupa kapal dan alat tangkap tetapi tidak memiliki cukup modal finansial untuk kebutuhan operasional. Dan pada lapisan bawah terdapat anak buah kapal (ABK) dengan status sosial paling rendah, nelayan buruh atau ABK hanya memiliki modal tenaga sebagai sumbangan dan struktur kerja kelompok dan tidak memiliki modal *finansial* ataupun kapal dan alat tangkapnya.

Dari beberapa definisi keluarga dan definisi nelayan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik suatu pengertian, bahwa keluarga nelayan didefinisikan sebagai keluarga yang mata pencaharian pokoknya sebagai penangkap ikan dilaut, dan biasanya mereka tinggal di daerah pesisir pantai atau tidak jauh dari bibir pantai. Keluarga nelayan adalah mereka yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman, mereka yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja di atas kapal.

2.3 Kebutuhan Rumah Tangga

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu maupun pelayanan sosial. Manusia mempunyai kecenderungan untuk

tetap hidup serta mempertahankan bakat dan kehidupan sosialnya. Sebagai konsekuensinya mereka harus memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu primer maupun sekunder agar hidup layak sesuai dengan harkatnya sebagai anggota masyarakat. Adapun kehidupan manusia itu bertingkat-tingkat adanya. Pada tingkat pertama (*primary needs*) atau kebutuhan primer orang membutuhkan sandang, pangan, papan. Apabila kebutuhan primer ini sudah terpenuhi, maka muncul dalam pikiran manusia untuk memenuhi kebutuhan tingkat kedua (*secondary needs*) yang merupakan kebutuhan akan barang-barang perlu, yang antara lain berupa kebutuhan akan sepatu, pendidikan dan sebagainya Fielnanda (2018:90-91). Jika keadaan memungkinkan (bertambah kaya) muncul keinginan untuk kebutuhan tingkat ketiga yang berisi kebutuhan akan barang mewah, kebutuhan tingkat keempat (*quartary needs*) yang berisi akan kebuthan barang-barang yang benar-benar sebenarnya tidak diperlukan sama sekali (mubadzir) dan seterusnya.

Orang atau masyarakat akan sampai pada tingkat kebutuhan tertentu hanya sesudah tingkat kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Bagi masyarakat kaya, uang tersedia dengan relatif muda. Bagi masyarakat seperti itu, kebutuhan *tersier* dan kebutuhan *quarter* sudah mereka penuhi. Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai bahan jenis barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya. Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya. Yang diperlukan oleh masyarakat adalah membedakan antara kebutuhan yang penting (*necessary*) dan

barang yang tidak penting (*unnecessary*). Pengeluaran masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya tersebut dinamakan dengan pembelanjaan atau konsumsi Fausi (2017:2). Dengan membagi semua barang dan jasa kedalam tiga kategori, yaitu kebutuhan, kemewahan dan perantara. Kebutuhan mengacu kepada semua barang dan memenuhi kebutuhan hajat atau mengurangi tingkat kesulitan. Kemewahan mengacu kepada semua barang dan jasa yang diinginkan semata-mata untuk pamer dan tidak menciptakan perbedaan riil dalam kesejahteraan seseorang, sedangkan perantara mengacu kepada semua barang dan jasa yang tidak mungkin di klasifikasikan secara tegas kedalam kebutuhan atau kemewahan.

Pengertian rumah tangga dalam penelitian Nisa (2017:78) merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Sedangkan pengertian rumah tangga islami menurut Ensiklopedia Nasional jilid ke-1, yang dimaksud dengan “rumah” adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Sementara rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan apa-apa yang ada di dalamnya. Kebutuhan rumah tangga dapat dilihat dari kebutuhan pokok/utama manusia pada umumnya. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan pangan (makanan dan minuman), sandang (pakaian) dan papan (rumah). Ketiga kebutuhan tersebut termasuk kebutuhan dasar setiap manusia yang berguna untuk memberikan asupan nutrisi bagi tubuh agar tubuh dapat melakukan aktivitas ataupun kegiatan dengan baik yang termasuk kebutuhan pangan yaitu makanan dan minuman. Selain kebutuhan pangan sebuah rumah tangga juga memerlukan pakaian (sandang) sebagai alat

atau benda yang digunakan sebagai pelindung tubuh manusia dari suhu udara dingin atau panas. Selain dari kedua kebutuhan tersebut sebuah keluarga juga membutuhkan tempat tinggal (papan) sebagai tempat berlindung dari panas dan hujan. Semua kebutuhan itu sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mendukung kehidupannya.

Kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran penting dalam menentukan daya beli terhadap fasilitas lain antara lain seperti sandang, pangan, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar sehingga pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga Alpharesy (2012:12).

2.4 Masa Covid-19

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian Sulaeman (2020:12-15) pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya, sebagaimana dilaporkan *The Guardian*. Pandemi juga memiliki level yang lebih tinggi dibanding epidemi atau keadaan ketika suatu penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dan dalam jumlah lebih banyak dibanding yang normal terjadi. *Corona Virus Disease 19* merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan

atau manusia. Pada manusia *corona* diketahui menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang jika tidak ditangani dengan cepat dapat mengakibatkan kematian. Kehadiran virus ini berhasil melumpuhkan seluruh aktivitas dunia dari berbagai sektor, mulai dari pendidikan, bisnis, politik, pariwisata dan lain sebagainya Arifin Saleh (Vol.3 No.2 May 2020).

Corona virus 2019 (*Covid-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *corona virus 2 (Sars-CoV-2)*. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi *corona virus* 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah *corona virus* 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19* pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing* Supriatna (2020:556). Sehingga dapat disimpulkan masa *Covid-19* adalah keadaan atau waktu dimana *corona virus* ada yang menjadi masalah dunia yang masih menjadi masalah sampai dengan sekarang.

Nasution (2020:212-224) mengungkapkan bahwa pandemi ini membawa risiko terhadap aktivitas perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya pada bidang pariwisata, perdagangan serta investasi. Pada bidang perdagangan, setidaknya terdapat 3 dampak akibat dari pandemi *Covid-19*. Dampak pertama yaitu membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli menurun. Padahal konsumsi rumah tangga merupakan penopang perekonomian relatif besar. Dampak kedua yaitu pandemi menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha. Dampak ketiga adalah seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan *ekspor* Indonesia ke beberapa negara juga terhenti. Ketiga dampak tersebut, juga dialami juga oleh sektor perikanan secara umum, sebagian besar daerah melaporkan terjadi penurunan harga ikan secara signifikan.

Hamzah (2021:73-81) menyatakan bahwa, setidaknya terdapat empat dampak *Covid-19* terhadap nelayan, antara lain:

- a. Harga jual ikan hasil tangkapan rendah;
- b. Distribusi ikan hasil tangkapan terhambat;
- c. Perubahan frekuensi operasi penangkapan ikan;
- d. Pengurangan jumlah anak buah kapal

2.5 Kampung Nelayan Seberang

Kampung Nelayan Seberang merupakan sebuah perkampungan pesisir yang berada di Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan. Masyarakat nelayan

merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin bahkan paling miskin di antara penduduk miskin (*the poorest of the poor*). Namun demikian, data yang pasti tentang jumlah nelayan miskin di Indonesia sampai saat ini tidak pernah tersedia. Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir salah satunya adalah Kampung Nelayan Seberang. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi.

Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Pesisir merupakan daerah yang erat akan potensi kelautan, tetapi pada dasarnya masyarakat pesisir yang sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Karena tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah, dalam struktur masyarakat nelayan, nelayan buruh merupakan lapisan sosial yang paling miskin, sedangkan sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh Syuryani (2016:56-57).

Oleh karena itu, upaya-upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan menjadi wacana yang penting dalam pengembangan wilayah pesisir. Dari segi potensi wilayah, Laut Jawa relatif kecil dibandingkan wilayah lain. Namun armada penangkapan perikanan di daerah ini sangat banyak jumlahnya. Ini disebabkan oleh penambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi dan selama ini sektor perikanan kebanyakan merupakan lahan pekerjaan yang fleksibel dalam

menampung pengangguran yang semakin tinggi. Kegiatan perikanan memiliki peranan yang sangat besar dalam memperbaiki nilai gizi masyarakat, peningkatan taraf hidup bagi penduduk terutama masyarakat nelayan, serta bagi perekonomian Indonesia. Kondisi laut Indonesia sangat besar pengaruhnya dalam penambah pendapatan nasional dari hasil ekspor dan impor melalui usaha kegiatan perikanan Rosnihamzah (2012:66-68). Wilayah Indonesia terdiri dari banyak pulau, sehingga masyarakat Indonesia banyak yang bekerja sebagai nelayan salah satunya di Kelurahan Belawan I Kampung Nelayan Seberang yang merupakan nelayan terbanyak dari beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Belawan.

Potensi perikanan di Kampung Nelayan Seberang sangat besar. Banyaknya hasil laut tersebut membuat hampir seluruh masyarakat yang tinggal di kampung nelayan seberang bekerja sebagai nelayan. Selain lokasi kampung yang cukup jauh dari perkotaan dan kondisi jalan yang harus menyeberang dengan *speedboat* serta jalan yang berlubang membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 70 menit untuk sampai di Kota Medan membuat masyarakat di Kampung Nelayan Seberang tidak memiliki pekerjaan yang beragam seperti jualan pakaian, tukang pangkas, guru, dan lainnya. Masyarakat nelayan hanya memiliki pekerjaan sebagai nelayan saja karena mereka hanya memanfaatkan sumber alam sekitar yang ada. Kondisi penduduk berdasarkan pendidikannya di Kampung Nelayan Seberang secara umum dapat dikatakan sangat rendah sekali karena susah akses transportasi menuju sekolah serta kurangnya penghasilan yang didapatkan karena faktor musim yang sering datang tidak menentu. Wilayah Kampung

Nelayan yang dipisahkan oleh laut dari daratan utama Kecamatan Medan Belawan membuat akses pendidikan di wilayah ini menjadi terhambat. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas pendidikan yang minim berupa gedung sekolah yang ada di Kampung Nelayan Seberang. Hanya terdapat satu gedung sekolah SD Negeri yang akan menampung banyaknya anak usia sekolah yang ada di sana. Tentu dengan jumlah anak usia sekolah yang tidak sebanding dengan kelas yang ada membuat banyak anak yang tidak bisa bersekolah serta kualitas pendidikan pun akan menjadi terganggu. Kondisi ini membuat perhatian terhadap pendidikan yang ada di Kampung Nelayan Seberang menjadi sorotan pihak luar baik itu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), mahasiswa dan lembaga lainnya dengan membuat kelompok-kelompok belajar untuk mendukung pendidikan yang ada di Kampung Nelayan Seberang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sistematis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus digunakan untuk mengkaji atau `meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna segi kualitas dari fenomena yang diamati, dan penelitian ini bersifat realistis subyektif dengan menggunakan perspektif fenomenologis Maxwell (2015:91).

Penelitian kualitatif ini melalui studi pustaka, kemudian tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, dan penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian, pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan Darmalaksana(2020:3-4).

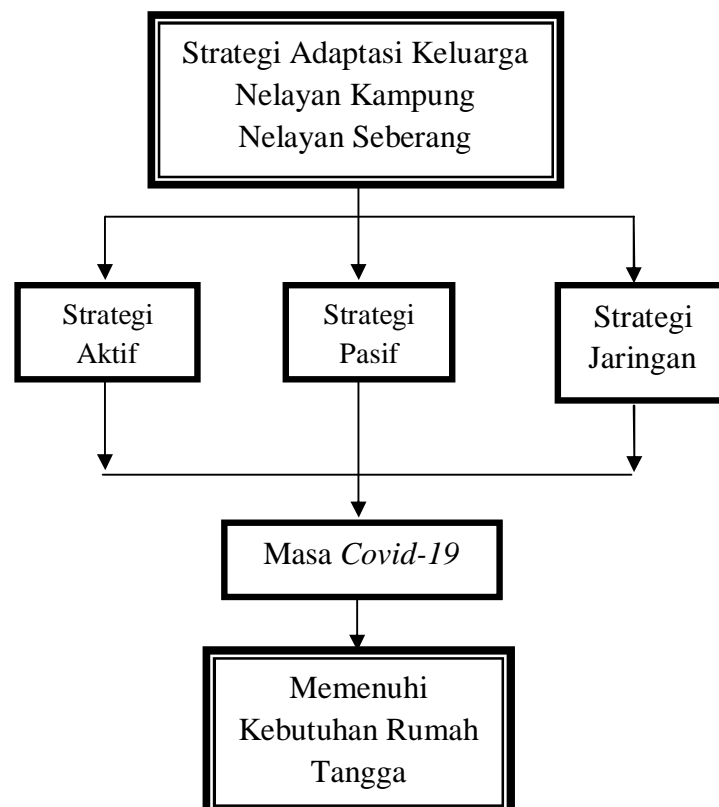
Dengan demikian Menurut Sufi Dede Kurniawan dan Mujahiddin (2020:2) berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif ini mendapatkan semua data-data langsung dari lapangan agar mendapatkan data secara jelas dan valid yang

menggambarkan tentang bagaimana Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga di Masa *Covid-19* Kampung Nelayan Seberang.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep merupakan petunjuk awal yang tidak hanya menjadi pengetahuan subjektif saja, dan harus diterima secara *universal* oleh seluruh khalayak Alghadari (2018:114). Konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama, kemudian kerangka konsep dalam penelitian hendaklah jelas, ketidakjelasan konsep dalam suatu penelitian akan menimbulkan pengertian atau persepsi yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti. Berikut adalah kerangka konsep dalam penelitian ini:

Gambar 3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Adapun beberapa konsep dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi adaptasi adalah sebagai cara dimana seseorang dapat bertahan hidup serta beradaptasi atau melakukan perubahan dalam segala kondisi yang ada disekitarnya. Dan strategi adaptasi sebagai tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun secara tidak sadar, secara implisit dan ekspilisit dalam merespon berbagai kondisi *internal* ataupun *eksternal*.
- b. Keluarga dalam beberapa pengertian: a) keluarga terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya, b) orang seisi rumah menjadi tanggungan, c) sanak saudara, d) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam kekerabatan.
- c. Nelayan adalah mereka yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman, mereka yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja diatas kapal.
- d. *Covid-19* adalah keadaan atau waktu dimana *corona* virus ada yang menjadi masalah dunia yang masih menjadi masalah sampai dengan sekarang.
- e. Kebutuhan rumah tangga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rumah tangga yang menyangkut kebutuhan sandang, pangan dan

papan didalam suatu keluarga agar setiap rumah tangga dapat menjalani kehidupan dengan baik, termasuk di dalamnya yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokkan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan ke dalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat Mahpur (2017:78).

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan	a. Strategi Aktif b. Strategi Pasif c. Strategi Jaringan
2.	Kebutuhan Rumah Tangga di Masa <i>Covid-19</i>	a. Kebutuhan Primer b. Kebutuhan Sekunder c. Kebutuhan Tersier

Sumber: Hasil Olahan, 2022

Berikut adalah definisi dari kategorisasi sebagai berikut:

- a. Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Misalnya dengan cara memaksimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki, melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilan.
- b. Strategi pasif adalah strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya.
- c. Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi ini dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke bank dan sebagainya.
- d. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan manusia yang terus meningkat menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkat. Kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan dan papan.
- e. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan atau menambah kebahagiaan hidup. Kebutuhan sekunder berupa penunjang hidup.

- f. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang bersifat mewah. Misalnya lemari es, mobil mewah dan lain-lain.

3.5 Informan

Pada penelitian kualitatif dikenal istilah informan. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta/fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informan sifatnya fleksibel artinya peneliti dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan dirasa masih kurang. Dapat pula peneliti mengurangi jumlah informan jika informasi sudah cukup. Bahkan dapat mengganti informan jika orang/subyek yang terpilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara.

Menurut Sugiono (2017:67) Informan adalah orang atau lembaga yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang di teliti. Dalam Pemilihan sampel akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu Peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang dimaksud pertimbangan disini adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari si peneliti. Sampel dari Penelitian ini adalah 6 keluarga nelayan di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Berikut inilah data dari informan-informan penelitian ini :

Tabel 3.5 Narasumber

Keluarga Nelayan	Keterangan
1. Abdul Rahman (54 Tahun)	Nelayan Ambai (Udang)
2. Rustam (38 Tahun)	Nelayan Ambai (Udang)
3. Rano Hakika (37 Tahun)	Nelayan Bubu (Kepiting)
4. Ridho Imanda (42 Tahun)	Nelayan Bubu (Kepiting)
5. Syafrudin (70 Tahun)	Nelayan Ikan
6. Hermansyah (56 Tahun)	Nelayan Ikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara atau instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi, mencari data yang akurat yang akan dijadikan panduan untuk menjawab masalah yang ingin di cari solusinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

- Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif. Keunggulan teknik ini yang diungkap oleh Guba dan Lincoln dalam Mulyana (2013:201-202) sebagai berikut:

§ Teknik Pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.

§ Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

§ Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

§ Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan yang dijaringnya ada yang “Melenceng” atau “bias” dan memerlukan pengamatan ulang

§ Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.

§ Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

- Teknik Wawancara

Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara yang tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak struktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk

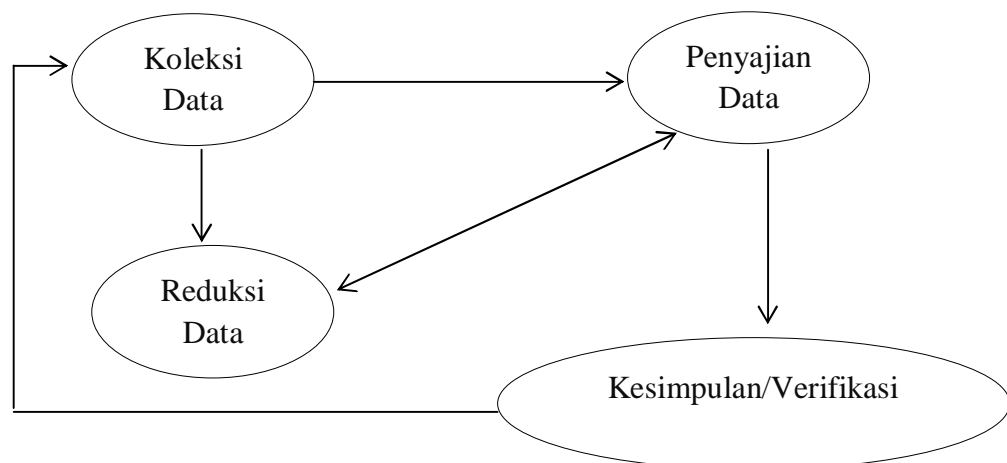
mendukung data-data primer, yang dilakukan dengan instrumen studi kepustakaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tentang bagaimana mengolah data yang telah di dapat dari lapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat di uji kebenarannya dan dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga berdasarkan dari hasil wawancara dan setelah selesai dilapangan. Berguna untuk menyatukan teori-teori yang ada untuk menjadi panduan dari hasil penelitian yang akan menjadi sebuah data yang akurat dan terbaru.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017:91) aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.7 Teknik Analisis Data



a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, merangkum hasil penelitian menjadi data yang konkrit dan akan menggambarkan permasalahan yang ada

dilapangan. Mereduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dan lain-lain.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa Deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I yang berada di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari-April 2022. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja). Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena di Kampung Nelayan Seberang merupakan salah satu kampung yang berada di daerah pesisir Kelurahan Belawan I. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala lingkungan, Kampung Nelayan Seberang dihuni oleh 565 kk

diantaranya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan Kampung Nelayan Seberang adalah kampung pesisir dengan jumlah nelayan terbanyak di Kelurahan Belawan I. Kelurahan Belawan I sendiri memiliki potensi perikanan yang terbilang besar sehingga banyak penduduknya yang bekerja sebagai nelayan dan menempatkan Kelurahan Belawan I pada posisi pertama jumlah nelayan terbanyak di Kecamatan Medan Belawan.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Kampung Nelayan Seberang merupakan sebuah perkampungan pesisir yang berada di Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan. Kampung Nelayan Seberang memiliki luas 20 Ha dengan jumlah penduduk 2290 jiwa dan jumlah rumah yang ada sekitar 585 bangunan. Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin bahkan paling miskin di antara penduduk miskin (*the poorest of the poor*). Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir satu satunya adalah Kampung Nelayan Seberang. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraan.

Potensi perikanan di Kampung Nelayan Seberang sangat besar. Banyaknya hasil laut tersebut membuat hampir seluruh masyarakat yang tinggal di Kampung Nelayan Seberang bekerja sebagai nelayan. Selain lokasi kampung yang cukup jauh dari perkotaan dan kondisi jalan yang harus menyeberang dengan *speedboat*

serta jalan yang berlubang membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 70 menit untuk sampai di Kota Medan membuat masyarakat di Kampung Nelayan Seberang tidak memiliki pekerjaan yang beragam seperti jualan pakaian, tukang pangkas, guru dan lainnya. Masyarakat nelayan hanya memiliki pekerjaan sebagai nelayan saja karena mereka hanya memanfaatkan sumber alam sekitar yang ada.

Nelayan di Kampung Nelayan Seberang hanya melaut 18 sampai 22 hari setiap bulannya. Hal ini disebabkan oleh faktor alam yaitu surutnya air laut atau yang disebut masyarakat setempat dengan istilah “pasang mati” atau cuaca buruk seperti musim angin kencang. Untuk menghadapi musim ini, biasanya para nelayan melakukan kegiatan menangkap jenis kerang-kerangan dan kepiting disekitar dekat rumah mereka, memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar seperti mencari kayu mangrove guna dijual sebagai kayu bakar, serta menjadi kuli bangunan jika ada ditempat sekitar pembangunan, atau yang bisa dilakukan masyarakat nelayan adalah memperbaiki alat tangkap dan perahu. Kegiatan inilah yang bisa dilakukan pada musim “pasang mati” agar kebutuhan rumah tangga setiap harinya terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Kampung Nelayan Seberang

Adapun profil Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan I sebagai berikut:

1. Luas Wilayah : 20 Ha
2. Jumlah KK : 625 KK
3. Jumlah Penduduk : 2290 Jiwa
4. Jumlah Rumah : 585 Bangunan
5. Agama Penduduk : 100 % Islam
6. Fasilitas yang Ada di Kampung Nelayan Seberang:
 - Perpustakaan Terapung
 - Posyandu Kampung Nelayan Seberang/ Posko PPKM
 - Rumah Kepling-XII
 - SD Negeri 068009
 - Rumah Baca Aulia Mangrove
 - Rumah Warga
 - Rumah Kosong
 - Depot Air Minum Isi Ulang
 - Lapangan Kosong
 - Lapangan Badminton

- Mesjid Baiturrahman
- Perkuburan Kampung Nelayan Seberang
- Mushola Al-Ikhlas
- Wisata Mangrove

7. Pekerjaan Masyarakat:

Tabel 4.1.1 Pekerjaan Masyarakat Kampung Nelayan Seberang

Nama Pekerjaan	Keterangan
Nelayan	80 %
Karyawan Swasta	5 %
Wiraswasta	7 %
Buruh Usaha Jasa Transportasi	5 %
Lainnya	3 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

4.1.2 Peta/ Denah Kampung Nelayan Seberang

Berikut adalah Denah Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan sebagai berikut:

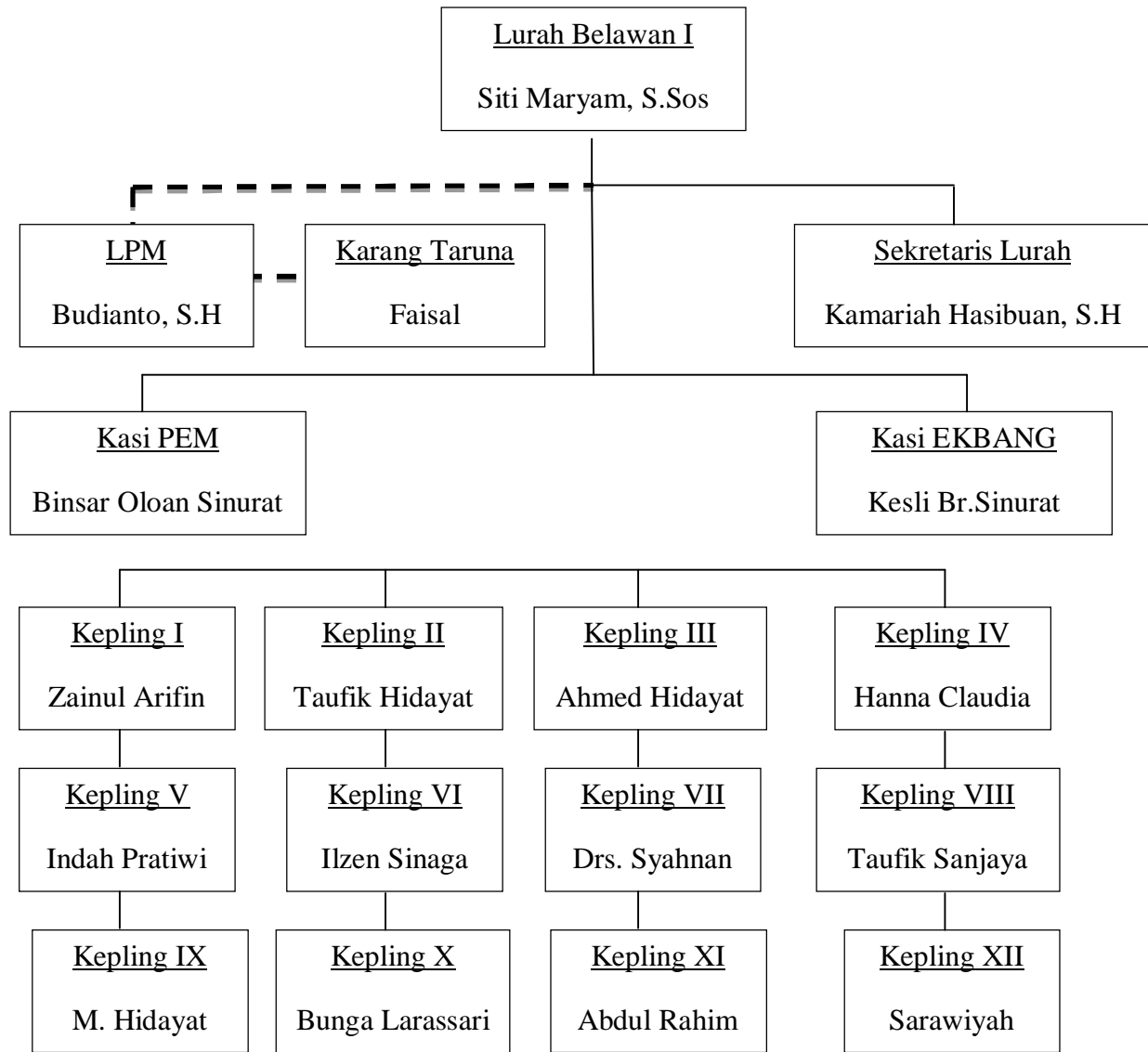
Gambar 4.1.2 Peta/ Denah Kampung Nelayan Seberang



4.1.3 Struktur Organisasi Kelurahan Belawan I

Berikut gambar struktur organisasi Kelurahan Belawan I sebagai berikut:

Gambar 4.1.3 Struktur Organisasi Kelurahan Belawan I



4.1.4 Kondisi Umum Tentang Nelayan di Kampung Nelayan Seberang

Informan yang dijadikan peneliti sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah para nelayan yang dalam melakukan penangkapan ikan masih menggunakan modal dan tenaga yang relatif kecil, menggunakan teknologi

penangkapan yang sederhana, serta menggunakan perahu maupun kapal penangkap ikan baik milik sendiri maupun sewa berukuran paling besar 10 gross ton. Informan yang dijadikan fokus penelitian merupakan nelayan yang sudah berkeluarga dan merupakan penduduk asli di Kampung Nelayan Seberang yang sudah tinggal menetap minimal 10 tahun. Informan dalam penelitian juga merupakan keluarga nelayan yang hidup dengan segala keterbatasan ekonomi dan terkena dampak pandemi *covid-19*. Dalam hal ini peneliti ingin berfokus untuk meneliti tentang bagaimana strategi adaptasi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pada masa *covid-19* di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan informasi wawancara yang mendalam kepada setiap informan utama yang menjadi sumber referensi penulis. Penulis berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan dari setiap informan yang telah diwawancarai mengenai “Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Pada Masa *Covid-19* di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan” .

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang semuanya informan utama yaitu keluarga nelayan yang terkena dampak *covid-19* di Kampung Nelayan seberang, sebagai berikut:

4.2.1 Informan Utama I

Tabel 4.2.I Identitas Informan Utama I

No.	Kategori	Keterangan
1.	Nama Lengkap	Abdul Rahman
2.	Usia	54 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar (SD)
5.	Pekerjaan	Nelayan Ambai (Udang)
6.	Alamat	Kampung Nelayan Seberang Link. XII
7.	Jumlah Anak: a. Anak yang bersekolah b. Anak yang tidak bersekolah c. Anak yang bekerja	4 Orang - -
8.	Bantuan Sosial: a. PKH b. BPNT c. BLT d. Lain-lain	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Bapak Abdul Rahman adalah seorang nelayan, beliau berprofesi sebagai nelayan kurang lebih sudah 30 tahun. Beliau berumur 54 tahun dan memiliki seorang istri bernama Ibu Dina dan memiliki 4 orang anak yang mana 3 masih menduduki Sekolah Dasar dan 1 orang menduduki Sekolah Menengah Kejuruan. Bapak Rahman mulai bekerja sebagai nelayan hanya 2 kali dalam sebulan, dimana hanya jika pasang mati maka udang akan bermunculan. Bapak Abdul Rahman hanya sebagai nelayan udang dengan memakai jaring yang sederhana, yang mana jika waktunya pasang mati beliau bisa tidur semalaman menunggu jaringnya agar udang-udang keluar dan bermunculan masuk kedalam jaring miliknya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman:

“Saya sudah bekerja sebagai nelayan kurang lebih 30 tahunlah, karena dari kecil saya sudah jadi nelayan sebenarnya, bantu

orang tua juga. Biasanya saya bekerja dalam sebulan hanya 2 kali yaitu jika pasang besar, makanya kadang ya dapat banyak kadang ya tidak dapat, namanya di laut rezeki harimaulah. Saya hanya menangkap sejenis udang, tetapi tidak jarang banyak juga ikan-ikan kecil yang masuk dan kadang dapat juga kepiting-kepiting kecil. Biasanya kalau saya turun itu dari jam 5 sore sampai jam 3 sore pulang kerumahnya, jaringnya harus dijagain soalnya kadang takut terbawak ombak atau diambil orang”. (hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana produksi hasil tangkapan yang di dapat oleh Bapak Abdul Rahman. Beliau menjawab bahwa hasil tangkapan yang di dapat di jual ke pasar maupun toke di Kampung Nelayan Seberang. Dan jika hasil tangkapan hanya sedikit hanya untuk makan sehari-hari saja. Berikut hasil wawancara pada Bapak Abdul Rahman:

“Kalau untuk produksi udang-udang hasil tangkapan saya ini biasanya kalau banyak saya jual ke pajak atau pasar. Kalau diminta sama toke disini ya saya kasih, jadi saya ga jual lagi kepasar. Tapi kan kadang kita gatau kalau hasil tangkapan sikit ya hanya cukup untuk makan sehari-hari ajala”. (hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apakah nelayan sebagai pekerjaan utama dan bagaimana upaya dalam mendapatkan penghasilan yang maksimal sebagai nelayan. Beliau menjawab pekerjaan utama adalah seorang nelayan dan tidak ada pekerjaan lain selain nelayan. Dan upaya mendapat penghasilan sebagai nelayan harus bekerja keras dan berdoa kepada Allah SWT agar mendapatkan tangkapan yang banyak dan harus lebih hemat dalam pengeluaran uang. Berikut hasil wawancara pada Bapak Abdul Rahman:

“Cuman nelayanlah pekerjaan saya, saya tidak punya pekerjaan lain selain nelayan. Karena dari kecil saya sudah jadi nelayan bantu keluarga, ditambah saya juga sudah tua, engga mungkin lagi kerja diluar, saya sudah tidak sanggup. Kalau upaya

maksimal saya, ya itu saya harus semangat bekerja demi anak-anak dan di lautpun saya juga tetap bawa sarung untuk tetap menjalankan ibadah kepada Allah SWT agar rezeki kami terus mengalir dan berkah, teruspun masa *covid-19* ini harus hemat-hematlah agar kamipun cukup untuk setiap harinya”. (hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apa hambatan yang dialami pada masa *covid-19* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Beliau menjawab hambatan pada masa *covid-19* yaitu turunnya harga udang yang akan dijual, sehingga pendapatan menurun dan makin tingginya harga sembako dipasaran menyebabkan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut hasil wawancara pada Bapak Abdul Rahman:

“Hambatan pada masa *covid-19* sangat banyak karena harga terus menurun dan kurang banyak pembeli yang mau beli. Apalagi sekarang harga sembako makin naik tinggi, sedangkan pendapat malah makin sikit dan turun jadi kadang sulit untuk beli-beli sembako kayak beras, gula, telur dan minyak”. (hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang tantangan yang di hadapi oleh Bapak Abdul Rahman dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Beliau menjawab tantangan yang dihadapi yaitu pada masa *covid-19* harus lebih bekerja keras lagi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan memaksimalkan tangkapan yaitu istri beliau menjadikan udang yang kecil-kecil sebagai peyek dan kerupuk agar menambah penghasilan, dan dengan membuka warung kecil-kecilan dirumah. Berikut hasil wawancara pada Bapak Abdul Rahman:

“Kalau tantangan yang saya hadapi ya khususnya untuk anak dan istri saja saya harus lebih bekerja keras lagi, walau bagaimanapun kan saya kepala rumah tangga, untungnya istri

saya mengerti jadi dia kadang jualan peyek dan kerupuk hasil tangkapan udang yang kecil-kecil, soalnya itu gak laku dijual. Terus pun selama *covid-19* ini dia juga warung kecil-kecilan di rumah untuk bantu-bantu kebutuhan rumah tangga kami sehari-harinya”. (hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan strategi Bapak Abdul Rahman selanjutnya jika pandemi *covid-19* masih berlanjut dalam jangka waktu panjang. Beliau menjawab semoga pandemi ini cepat berlalu agar para nelayan kecil tidak makin jatuh dan tentunya beliau akan terus membuka warungnya untuk tambahan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Berikut hasil wawancara pada Bapak Abdul Rahman:

“Semoga *covid-19* ini cepatlah berlalu, karena kalau pigi kemana-mana sekarang susah harus pake maskerlah, dan makin ribet. Kamipun nelayan kecil tidak makin jatuh dan terpuruk karena pendapatan yang makin menipis, dan hasil laut yang makin berkurang. Alhamdulillahnya la istri saya juga mengerti untuk membantu saya dengan membuka warung dirumah kami, jadi nambah-nambah untuk uang makan dan kebutuhan anak sekolah”. (hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman pada 4 Maret 2022)

4.2.2 Informan Utama II

Tabel 4.2.2 Identitas Informan Utama II

No.	Kategori	Keterangan
1.	Nama Lengkap	Rustam
2.	Usia	38 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
5.	Pekerjaan	Nelayan Ambai (Udang)
6.	Alamat	Kampung Nelayan Seberang Link. XII
7.	Jumlah Anak: a. Anak yang bersekolah b. Anak yang tidak bersekolah	3 Orang 1 Orang

	c. Anak yang bekerja	-
8.	Bantuan Sosial:	
	a. PKH	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. BPNT	<input type="checkbox"/>
	c. BLT	<input type="checkbox"/>
	d. Lain-lain	<input type="checkbox"/>

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Bapak Rustam adalah seorang nelayan yang bekerja sebagai nelayan dengan mencari udang dan ikan. Beliau sudah bekerja sebagai nelayan kurang lebih 15 tahun. Beliau memiliki istri bernama Ibu Dea dan 4 orang anak, dimana 1 orang duduk dibangku Sekolah Dasar, 1 Orang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama, 1 orang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas, dan satu lagi masih balita berumur 1 tahun. Bekerja sebagai nelayan ambai (udang) haruslah sangat teliti dan cekatan, karena jika beliau tidak tetap melihat dan memperhatikan jaring yang beliau pasang, maka udang-udang akan lepas dan tidak muncul lagi ke permukaan. Biasanya Bapak Rustam bekerja mulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 00.00 WIB. Disitulah hasil tangkapan banyak dan melimah, dan beliau bekerja selama 2 minggu sekali dalam sebulan. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rustam:

“Saya bekerja sebagai nelayan sudah 15 tahun, dari saya kecil saya sudah diajarkan dan ikut ayah saya bekerja. Bekerjanya ya ini nelayan. Saya bekerja sebagai nelayan ambai atau mencari udang dan ikan juga. Biasanya saya bekerja setiap dua minggu sekali dalam sebulan, mulai saya bekerja dari sore sekita pukul 15.00 WIB dan pulang kerumah itu pukul 00.00 WIB. Karena di pukul tersebut banyak hasil tangkapan. Saya kadang pergi sama nelayan-nelayan lainnya, kadang juga sendiri. Dan kalau nangkap udang dan ikan saya masih menggunakan jaring sederhana ini yang hanya dibentangkan dan ditunggu, diperhatikan juga terus dipasang kayu sebagai perekatnya”.
(hasil wawancara dengan Bapak Rustam pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana produksi hasil tangkapan yang di dapat oleh Bapak Rustam. Beliau menjawab hasil tangkapan udang dan ikan hanya dijual ke toke di Kampung Nelayan Seberang, dan jika ada masyarakat sekitar yang membeli maka beliau akan menjualnya. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rustam:

“Kalau hasil tangkapan sayakan tidak seberapa ya, maklumlah karena saya nelayan kecil. Jadi saya cuman jualnya ke toke. Tapi kadang banyak juga masyarakat yang disini, mau beli udang dan ikan hasil tangkapan saya, yauda saya jual kemereka aja jadinya, jadi saya engga perlu jual ketoke lagi kalau uda laku terjual”. (hasil wawancara degan Bapak Rustam pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apakah nelayan sebagai pekerjaan utama dan bagaimana upaya dalam mendapatkan penghasilan yang maksimal sebagai nelayan. Beliau menjawab nelayan adalah pekerjaan utama baginya dan pekerjaan lainnya yaitu berjualan makanan yaitu mie, nasi goreng dan makanan-makanan lainnya di depan rumah bersama dengan istri. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rustam:

“Ya nelayan adalah pekerjaan utama saya, karena sudah lebih 15 tahun saya tinggal disini dan kerja sebagai nelayan. Kalau pekerjaan lainnya, karena masa *covid-19* ini saya dan istri saya membuka warung makanan di depan rumah saya, karena anak-anak semua harus sekolah. Kalau mengandalkan nelayan manalah cukup. Jadi alhamdulillahnya dengan membuka warung makanan. Keluarga kami cukup terbantulah”. (hasil wawancara dengan Bapak Rustam pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apa hambatan yang dialami pada masa *covid-19* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Beliau menjawab bahwa hambatan pada masa *covid-19* sangatlah nyata dimana harga udang dan

ikan menurun, kemudian para pembeli dari luar juga menurun dikarenakan toke ikan di Kampung Nelayan Seberang tidak mengambil ikan dan udang hasil tangkapan beliau, dikarenakan menurunnya pihak luar membeli ikan dari Kampung Nelayan Seberang. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rustam:

“Untuk hambatan *covid-19* sendiri sangatlah nyata ya tentunya. Karena dari turunnya harga ikan, terus terjadi penolakan dari toke untuk kami para nelayan ini menjual ke dia. Karenakan paham masyarakat mungkin takut terkena *covid-19* dari hasil tangkapan kami ini. Makanya kadang harus pande-pande jual ke tetangga atau dimasak dijual la di warung makanan kecil-kecil kami ini”. (hasil wawancara dengan Bapak Rustam pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang tantangan yang di hadapi oleh Bapak Rustam dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Beliau menjawab tantangan yang harus dihadapi dia adalah keluarga sendiri, karena beliau harus memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan kebutuhan anak-anak yang bersekolah. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rustam:

“Kalau tantangan saya ya pastinya keluarga sayalah, karenakan saya sebagai kepala rumah tangga, dan saya juga harus jadi tulang punggung keluarga kecil saya ini. Apalagi jaman sekarang apa-apa semua mahal. Makanya untuk itu, saya harus terus bekerja keras demi untuk menafkahi istri dan anak-anak saya”. (hasil wawancara dengan Bapak Rustam pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan strategi Bapak Rustam selanjutnya jika pandemi *covid-19* masih berlanjut dalam jangka waktu panjang. Beliau menjawab sudah resah akibat dari pandemi ini. Sehingga strategi dari Bapak Rustam yaitu terus membangun usaha makanan di rumahnya kemudian terus bekerja lebih keras sebagai nelayan yang mencari ikan dan udang untuk dijual di pasar maupun toke di Kampung Nelayan Seberang. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rustam:

“Semogalah *covid-19* ini cepat berlalu, karena saya lihat juga sudah banyak yang vaksin, sudah tidak menggunakan masker, soalnya saya juga sudah resah dengan *covid-19* ini. Dan untuk keluarga saya sendiri saya harus tetap bekerja lebih giat dan keras lagi untuk menafkahi anak dan istri saya sendiri. Dan saya juga harus lebih berusaha untuk tetap melanjutkan usaha warung makanan saya di rumah saya dengan istri saya”. (hasil wawancara pada Bapak Rustam pada 4 Maret 2022)

4.2.3 Informan Utama III

Tabel 4.2.3 Identitas Informan Utama III

No.	Kategori	Keterangan
1.	Nama Lengkap	Rano Hakika
2.	Usia	37 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
5.	Pekerjaan	Nelayan Bubu (Kepiting)
6.	Alamat	Kampung Nelayan Seberang Link. XII
7.	Jumlah Anak: a. Anak yang bersekolah b. Anak yang tidak bersekolah c. Anak yang bekerja	2 Orang - -
8.	Bantuan Sosial: a. PKH b. BPNT c. BLT d. Lain-lain	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Bapak Rano Hakika adalah seorang nelayan, yang biasanya disebut sebagai nelayan bubu atau kepiting. Beliau sudah menjadi nelayan kurang lebih sudah 15 tahun. Dan beliau juga bukan hanya menangkap kepiting tetapi juga menangkap ikan. Bapak Rano Hakika biasanya seminggu sekali ke laut dengan berangkat biasanya pukul 06.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Beliau juga tidak pulang kerumah dan tetap menunggu hasil tangkapan menggunakan jaring kayu yang

beliau beli dari pasar. Beliau tinggal bersama istri dan kedua anaknya dirumah. Istrinya bernama Ibu Siti dan 1 orang anak duduk di bangku Taman Kanak-kanak dan 1 orang menduduki Sekolah Menengah Atas. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rano Hakika:

“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih 15 tahun sejak saya kecil juga saya sudah tinggal di Kampung Nelayan Seberang ini bersama orang tua saya. Semanjak saya menjadi nelayan sendiri untuk menafkahi keluarga. Saya biasanya menangkap kepiting dan ikan dilaut seminggu sekali saya pergi. Untuk berapa lama bekerja saya pergi bekerja saya biasanya bekerja mulai dari jam 06.00 WIB sampai jam 18.00 WIB. Pada saat pukul tersebutlah hasil tangkapan melimpah. Jaring yang saya gunakan adalah jaring sederhana menggunakan kayu untuk menahannya. Dan biasanya saya nginap dilaut tidak pulang kerumah”. (hasil wawancara dengan Bapak Rano Hakika pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana produksi hasil tangkapan yang di dapat oleh Bapak Rano Hakika. Beliau menjawab hasil tangkapan yang beliau dapat dijual kembali ke pajak atau pasar Belawan. Hasil tangkapan berupa kepiting dan ikan yang biasa dijual ke pasar. Dan biasanya yang menjual ke pajak atau pasar yaitu istri Bapak Rano Hakika yaitu Ibu Siti setiap pagi sampai sore. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rano Hakika:

“Hasil tangkapan yang saya dapat saya dan istri selalu menjualnya ke pajak Belawan. Dari pagi sampai sore biasanya kami berjualan di pajak. Hasil tangkapan saya berupa ikan dan kepiting. Alhamdulillahnya istri saya mau membantu saya berjualan ke pajak”. (hasil wawancara dengan Bapak Rano Hakika pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apakah nelayan sebagai pekerjaan utama dan bagaimana upaya dalam mendapatkan penghasilan yang maksimal sebagai nelayan. Bapak Rano Hakika menjawab nelayan adalah sebagai

pekerjaan utamanya dan pekerjaan lainnya adalah membuka bengkel. Upaya maksimal sebagai nelayan adalah dengan menjual hasil tangkapannya secara langsung tanpa dijual ke toke ataupun tempat penampungan ikan. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rano Hakika:

“Nelayan adalah pekerjaan utama saya, dan sudah menjadi makanan seharian saya. Ya karena sayapun tinggalnya di laut juga. Dari hasil tangkapan saya sebagai nelayan yaitu hanya ikan dan kepiting-kepiting. Saya dan istri saya biasanya setelah saya pulang. Besok paginya kami sudah ke pajak Belawan untuk menjualnya. Jadi harganya juga lumayan dan untungnya juga banyak. Karena kalau dijual ke toke atau tempat pembuangan ikan cuman sedikit hasil atau uang yang saya dapat”. (hasil wawancara dengan Bapak Rano Hakika pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apa hambatan yang dialami pada masa *covid-19* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bapak Rano Hakika menjawab hambatan yang dialami cukup banyak dimulai dari Bapak Rano Hakika malas untuk kelaut karena pastinya hasil tangkapan yang dijual menurun. Sehingga, keluarga Bapak Rano Hakika meminjam uang ke Bank untuk membuka bengkel sebagai tambahan perlengkapan dan keuangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rano Hakika:

“Hambatan pada masa *covid-19* ini cukup banyak di keluarga saya ya. Dari mulai saya malas bekerja dan malas turun kelaut sehingga anak istri juga tidak ternafkahi. Sehingga kami sampai minjam di Bank untuk membuka usaha bengkel. Karena hanya itu keahlian yang saya bisa. Lumayanlah untuk nambah-nambah tambahan sehari-hari apalagi anak sekolah”. (hasil wawancara dengan Bapak Rano Hakika pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang tantangan yang di hadapi oleh Bapak Rano Hakika dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya.

Bapak Rano Hakika menjawab bahwa tantangan yang harus beliau hadapi adalah dengan harus bekerja keras karena ada hutang di Bank yang harus ia dan keluarga bayar. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rano Hakika:

“Kalau tantangan saya ya cuma satu itu, semoga utang di Bank cepat lunas, karena saya pening juga harus memikirkan semua itu. Saya bekerja membuka bengkel dari pagi sampai malam demi hutang di Bank lunas”. (hasil wawancara dengan Bapak Rano Hakika pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan strategi Bapak Rano Hakika selanjutnya jika pandemi *covid-19* masih berlanjut dalam jangka waktu panjang. Bapak Rano Hakika menjawab strategi yang beliau gunakan yaitu dengan menggali kemampuannya kembali sehingga terciptanya usaha bengkel miliknya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarganya. Berikut hasil wawancara pada Bapak Rano Hakika:

“Untuk strategi pada *covid-19* bagi saya yaitu dengan menggali kembali keahlian yang saya miliki. Saya sempat memutar otak dan alhamdulillahnya saya ketemu yaitu buka usaha bengkel. Saya bekerja dari pagi sampai malam untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya, dan Alhamdulillah tercukupi, saya sangat bersyukur”. (hasil wawancara dengan Bapak Rano Hakika pada 4 Maret 2022)

4.2.4 Informan Utama IV

Tabel 4.2.4 Identitas Informan Utama IV

No.	Kategori	Keterangan
1.	Nama Lengkap	Ridho Imanda
2.	Usia	42 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
5.	Pekerjaan	Nelayan Bubu (Kepiting)
6.	Alamat	Kampung Nelayan Seberang Link. XII

7.	Jumlah Anak: a. Anak yang bersekolah b. Anak yang tidak bersekolah c. Anak yang bekerja	2 Orang - -
8.	Bantuan Sosial: a. PKH b. BPNT c. BLT d. Lain-lain	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Bapak Ridho Imanda adalah seorang nelayan yang tinggal di Kampung Nelayan Seberang. Bapak Ridho Imanda memiliki seorang istri yaitu Ibu Hamidah dan 2 orang anak yang masih bersekolah yaitu 1 orang duduk dibangku Sekolah Dasar dan 1 orang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas. Bapak Ridho Imanda sudah bekerja sebagai nelayan kurang lebih 20 tahun. Karena, sejak beliau kecil beliau juga sudah tinggal di Kampung Nelayan Seberang. Hasil tangkapan yang iya dapatkan yaitu sebagai nelayan bubu atau kepiting. Hanya bermodalkan jaring menggunakan kayu yang kuat iya menangkap ikan dan kepiting. Bapak Ridho Imanda bekerja sebagai nelayan 2 minggu sekali dalam sebelum, beliau biasanya pergi dari sore hari yaitu pada pukul 18.00 WIB sampai dengan keesokan harinya pukul 18.00 WIB. Berikut hasil wawancara pada Bapak Ridho Imanda:

“Bapak seorang kepala keluarga yang memiliki 2 anak. sebelumnya bapak mau cerita, kalau ditanya soal nelayan, sedih bapak cerita karena hidup bekerja sebagai nelayan hidupnya pas-pasan. Apalagi nelayan kecil kayak bapak ini. Bapak bekerja sebagai nelayan bubu atau nelayan kepiting. Kalau mengaharapkan kerja nelayan ini pastinya engga mencukupilah, karena ana-anak bapak semuanya sekolah. Bapak biasanya kerja 2 minggula sekalila dalam sebulan. Kalau bapak kerja biasanya bapak 24 jam. Misalnya dari jam 18.00 WIB sampai jam 18.00 WIB juga keesokan harinya. Makanya semualah bapak dilaut

itu, dari makan, minum, sholat, mandi ya di laut itu”. (hasil wawancara dengan Bapak Ridho Imanda pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana produksi hasil tangkapan yang di dapat oleh Bapak Ridho Imanda. Bapak Ridho Imanda menjawab bahwa produksi hasil tangkapan yang beliau dapatkan dijual kepada toke di Kampung Nelayan Seberang baik itu hasil tangkapan kepiting dan beberapa ikan kalau terjaring masuk kedalam perangkap milik Bapak Ridho Imanda. Berikut hasil wawancara pada Bapak Ridho Imanda:

“Produksi hasil tangkapan saya, saya biasanya langsung dijual ke toke di Kampung ini. Kadang yang masuk ada beberapa jenis ikan pun saya jual juga. Tetapi pada umumnya hasil tangkapan saya ya itu kepiting”. (hasil wawancara dengan Bapak Ridho Imanda pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apakah nelayan sebagai pekerjaan utama dan bagaimana upaya dalam mendapatkan penghasilan yang maksimal sebagai nelayan. Bapak Ridho Imanda menjawab nelayan sebagai pekerjaan utama beliau dan tidak ada lagi pekerjaan beliau. Kecuali istrinya yaitu dirumah membantunya dan bekerja dengan membuka usaha menjual sayur-sayur serta bahan-bahan untuk masakan. Dan upaya maksimal sebagai nelayan adalah selalu semangat untuk terus bekerja mencari nafkah memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya dapat terpenuhi. Berikut hasil wawancara pada Bapak Ridho Imanda:

“Pekerjaan utama saya iya adalah nelayan. Kalau pekerjaan lainnya tidak ada lagi. Ya paling istri saya ada dia juga bantu-bantu saya dirumah. Kalau saya nelayan, kalau istri ya usaha buka warung jual sayur, cabe, bawang dan keperluan lainlah untuk masak da nada juga beberapa jajan-jajan nan anak-anak dia jual. Kalau upaya saya yang maksimal ya harus semangat

ajala dala mencari nafkah ini. Ingat anak istri dirumah. Jadi keluar semangat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari merekalah”. (hasil wawancara dengan Bapak Ridho Imanda pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apa hambatan yang dialami pada masa *covid-19* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bapak Ridho Imanda menjawab hambatan yang dialami pada masa *covid-19* banyak yaitu pemasaran ikan atau kepiting tidak stabil tidak bisa di ekspor keluar negeri, nelayan malas kelaut karena harga yang terus menurun, kebutuhan rumah tangga naik. Berikut hasil wawancara pada Bapak Ridho Imanda:

“Kalau untuk hambatan pastinya banyak ya, yang pertama masalah pemasaran atau penjualan tidak stabil, hasil tangkapan kami gabisa di jual keluar negeri sama toke jadinya ya hasilnya sikit. Terus jadinya kami ini para nelayan malas turun kelaut karena sedikitnya hasil yang diperoleh atau upah kami, terus makin naik aja semua kebutuhan rumah tangga, kayak terur, minyak, beras, gula. Jadi gimanala kami nelayan kecil ini menderita”. (hasil wawancara dengan Bapak Ridho Imanda pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang tantangan yang di hadapi oleh Bapak Ridho Imanda dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Bapak Ridho Imanda menjawab tantangan yang dihadapi adalah masalah kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga baik keuangan, makanan sehari-hari dan kebutuhan anak sekolah. Dan Bapak Ridho Imanda sangat bersyukur mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga membayar uang sekolah tidak iya pikirkan. Berikut hasil wawancara pada Bapak Ridho Imanda:

“Tantangan yang saya hadapi ya itu kebutuhan sehari-hari pastinya. Karenakan saya sudah berumah tangga pasti masalah

keuangan, masalah uang jajan anak-anak untuk sekolah, terus kebutuhan makanan kami setiap harinya itu adalah tanggung jawab saya. Makanya saya juga bersyukur istri saya jualan, dan anak saya dapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), jadi berkuranglah beban hidup saya ini”. (hasil wawancara dengan Bapak Ridho Ilahi pada 4 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan strategi Bapak Ridho Imanda selanjutnya jika pandemi *covid-19* masih berlanjut dalam jangka waktu panjang. Beliau menjawab strategi beliau yaitu dengan membesarkan usaha yang dibuka oleh Ibu Hamidah yaitu istri Bapak Ridho Imanda. Dan Bapak Ridho Imanda harus menabung sebagai tabungan di masa depan. Berikut hasil wawancara pada Bapak Ridho Imanda:

“Strategi dari saya sendiri ya sejujurnya saya ingin membuka lebih besar lagi usaha warung milik istri saya. Karena itukan hasilnya nampak, dan alhamdulillahnya terbantu dengan pekerjaan istri saya itu. Dan kalau untuk masa panjangnya ya saya harus terus menabunglah karena kita gatau kedepannya gimana dan untuk masa depan anak saya juga kedepannya”. (hasil wawancara dengan Bapak Ridho Imanda pada 4 Maret 2022)

4.2.5 Informan Utama V

Tabel 4.2.5 Identitas Informan Utama V

No.	Kategori	Keterangan
1.	Nama Lengkap	Syafrudin
2.	Usia	70 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar (SD)
5.	Pekerjaan	Nelayan Ikan
6.	Alamat	Kampung Nelayan Seberang Link. XII
7.	Jumlah Anak: a. Anak yang bersekolah b. Anak yang tidak bersekolah c. Anak yang bekerja	1 Orang 1 Orang 1 Orang
8.	Bantuan Sosial: a. PKH	<input checked="" type="checkbox"/>

	b. BPNT	√	
	c. BLT		
	d. Lain-lain		

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Bapak Syafrudin berusia 70 tahun dan pekerjaannya adalah seorang nelayan. Bekerja sebagai nelayan sudah hampir 40 tahun lebih beliau tetapi masih tetap semangat demi untuk menafkahi keluarga tercintanya. Bapak Syafrudin memiliki seorang istri bernama Ibu Salmiah dan 3 orang anak yaitu 1 orang masih menduduki bangu Sekolah Dasar, 1 orang bekerja di Jakarta sebagai karyawan di salah satu perusahaan, dan 1 orang lagi tamat Sekolah Menengah Atas dan ia tidak melanjutkan keperguruan tinggi. Bapak Syafrudin adalah seorang nelayan ikan yang pergi kelaut dalam satu minggu sekali biasanya bekerja mulai dari pukul 11.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Bapak Syafrudin hanya sebagai nelayan ikan yang menangkap beberapa macam ikan. Berikut hasil wawancara pada Bapak Syafrudin:

“Bapak bekerja sebagai nelayan sudah hampir 40 tahun lebih, dari bapak masih lajang bapak sudah bekerja sebagai nelayan. Bapak adalah seorang nelayan yang hanya mencari ikan saja dilaut, karena bapak sudah tua jadi bapak pulang sore hari, dan kalau bapak melaut itu seminggu sekalilah. Bapak mulai kelaut ari jam 11.00 WIB pulang kerumah sore jam 18.00 WIB. Makanaya bapak sering bawa bontot dan minum kalau kelaut”.
(hasil wawancara dengan Bapak Syafrudin pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana produksi hasil tangkapan yang di dapat oleh Bapak Syafrudin. Beliau menjawab produksi hasil tangkapan yang beliau dapat hanya untuk kebutuhan sehari-hari, karena hasil

tangkapan tidaklah banyak cukup untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya dalam seminggu. Berikut hasil wawancara pada Bapak Syafrudin:

“Hasil tangkapan saya cuman cukup untuk kebutuhan seminggu saja, cukuplah untuk makan sehari-hari anak dan istri saya saja. Tidak untuk dijual karena saya sudah tua jadi saya tidak sanggup kalau lama-lama pulang untuk mencari ikan kelaut lepas”. (hasil wawancara pada Bapak Syafrudin pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apakah nelayan sebagai pekerjaan utama dan bagaimana upaya dalam mendapatkan penghasilan yang maksimal sebagai nelayan. Beliau menjawab bahwa benar nelayan adalah pekerjaan utama beliau, dan beliau juga memiliki pekerjaan lain yaitu memiliki keramba ikan kakap sehingga sangat membantu kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga sehari-harinya dan istri beliau juga sangat pandai menghemat keuangan untuk kebutuhan yang diperlukan itu adalah upaya Bapak Syafrudin untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga beliau. Berikut hasil wawancara pada Bapak Syafrudin:

“Benar nelayan adalah pekerjaan utama saya, tetapi baru 5 tahun belakangan ini saya juga mulai memasang keramba ikan kakap di depan rumah saya untuk tambahan uang kami. Karena kalau mengharapkan dari saya kelaut. Itu pas-pasan hanya untuk memenuhi kebutuhan makan, tetapi kebutuhan lainnya tidaklah mungkin terpenuhi, tapi alhamdulillahnya istri saya sangat pandai menghemat uang, kalau saya kasih itu engga bakal dihabisin sama dia. Dia tau saya sudah tua dan sudah capek bekerja”. (hasil wawancara dengan Bapak Syafrudin pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apa hambatan yang dialami pada masa *covid-19* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bapak Syafrudin menjawab setiap hambatan dan rintangan ada yaitu penjualan menurun

dikarenakan pembeli takut terkena *covid-19* jika keluar rumah. Kemudian pada masa sekarang nelayan susah turun kelaut dikarenakan cuaca tidak mendukung dan berombak besar. Berikut hasil wawancara pada Bapak Syafrudin:

“Setiap nelayan disini pasti hambatan ataupun rintangan ya pasti adalah, salah satunya yaitu penjualan menurun, karena para masyarakat yang membeli makin sepi karena mungkin mereka masih takut untuk keluar dari rumah, takut terkena *covid-19* ini. Terus kalau pada masa sekarang ini juga cukup sulit untuk kelaut karena ombaknya besar yak arena cuaca engga mendukung untuk kelautnya”. (hasil wawancara dengan Bapak Syafrudin pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang tantangan yang di hadapi oleh Bapak Syafrudin dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Bapak Syafrudin menjawab tantangan yang harus dia hadapi yaitu situasi sekarang yaitu banyak timbul penyakit yang menyerang tubuh yang berbahaya dan mematikan, sehingga beliau dan keluarga sangatlah menjaga protokol kesehatan dan mulai hidup bersih dan sehat. Kemudian beliau dan istri sangat menjaga makan dikarenakan mereka sudah sangat rentan terhadap penyakit. Berikut hasil wawancara pada Bapak Syafrudin:

“Tantangan yang saya hadapi sekarang ya itula timbul dan munculnya penyakit *covid-19* ini yang dapat menyerang kekebalan tubuh dan bisa mematikan. Jadikan saya sudah tua dan sangat rentan terhadap penyakit ini, makanya saya dan istri sangat mematuhi protokol kesehatan dan mulai hidup bersih dan sehat, jadi insya Allah penyakit-penyakit tidak dapat menyerang keluarga saya ini”. (hasil wawancara dengan Bapak Syafrudin pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan strategi Bapak Syafrudin selanjutnya jika pandemi *covid-19* masih berlanjut dalam jangka waktu panjang. Beliau menjawab bahwa strategi beliau yaitu meneruskan dan merawat keramba ikan

kakapnya agar dapat menghasilkan uang yang lebih banyak dan terus menabung dan main jula-jula (tarikan) agar uang yang ditangan tidak habis dan terus berputar. Berikut hasil wawancara pada Bapak Syafrudin:

“Kalau strategi ya paling saya mau membesarkan dan terus merawat keramba ikan kakap sayalah. Karena keuntungannya lumayan besar juga, untuk membantu kebutuhan rumah tangga keluarga saya setiap harinya. Karena istri dan saya tidak bisa menabung makanya istri saya main jula-jula atau tarik an supaya uang yang ada ditangan terus berputar dan tidak akan habis. Kalau dipegang dan disimpan nanti ada aja yang akan dibeli oleh istri dan anak saya”. (hasil wawancara dengan Bapak Syafrudin pada 5 Maret 2022)

4.2.6 Informan Utama VI

Tabel 4.2.6 Identitas Informan Utama VI

No.	Kategori	Keterangan
1.	Nama Lengkap	Hermansyah
2.	Usia	56 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar (SD)
5.	Pekerjaan	Nelayan Ikan
6.	Alamat	Kampung Nelayan Seberang Link. XII
7.	Jumlah Anak: a. Anak yang bersekolah b. Anak yang tidak bersekolah c. Anak yang bekerja	2 Orang 1 Orang
8.	Bantuan Sosial: a. PKH b. BPNT c. BLT d. Lain-lain	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Bapak Hermansyah adalah salah satu masyarakat di Kampung Nelayan Seberang. Bapak Hermansyah berusia 56 tahun, ia bekerja sebagai nelayan sudah lebih dari 20 tahun. Beliau memiliki seorang istri yang bernama Ibu Lina dan 3

orang anak yang mana 1 orang anak sudah lulus Sekolah Menengah Atas dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan 1 orang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan 1 orang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Beliau bekerja sebagai nelayan yaitu untuk mencari ikan. Sebagai nelayan ikan dia kelaut untuk menangkap ikan yaitu seminggu sekali, dan biasanya beliau bekerja pada pagi sampai malam hari yaitu pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 20.00 WIB. Karena menurutnya di pukul segitu ikan banyak bermunculan keluar. Berikut hasil wawancara pada Bapak Hermansyah:

“Umumnya saya bekerja sebagai nelayan itu untuk mencari ikan saja, tetapi terkadang saya juga dapat banyak udang, ya itu mungkin rezeki saya. Selama saya kurang lebih 20 tahun sebagai nelayan ikan, saya tidak pernah capek dan lelah, karena ada anak istri yang menunggu di rumah. Dan biasanya saya bekerja itu dari pagi sampai malam dalam seminggu sekali yaitu mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 20.00 WIB. Karena di jam-jam segitu banyak ikan bermunculan. Dan saya harus menunggu jaring dan pancingan saya agar ikan-ikan tidak lepas”. (hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana produksi hasil tangkapan yang di dapat oleh Bapak Hermansyah. Bapak Hermansyah menjawab hasil tangkapan yang beliau dapat diberikan dan dijual di tempat penampungan ikan Belawan, atau kepada toke di Kampung Nelayan Seberang tempat beliau tinggal. Berikut hasil wawancara pada Bapak Hermansyah:

“Hasil tangkapan ikan-ikan saya biasanya langsung saya berikan di Tempat Penampungan Ikan di Belawan atau kadang kalau toke di Kampung Belawan ini minta ya saya kasih dan dijual ke dia”. (hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apakah nelayan sebagai pekerjaan utama dan bagaimana upaya dalam mendapatkan penghasilan yang maksimal sebagai nelayan. Bapak Hermansyah menjawab masyarakat khususnya laki-laki di Kampung Nelayan Seberang mayoritas pekerjaannya adalah seorang nelayan. Maka dari itu beliau bekerja sebagai nelayan, selain nelayan, beliau juga membuka jasa kapal *boad* untuk wisatawan yang berkunjung itu sebagai upaya penghasilan lebih untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga beliau. Berikut hasil wawancara pada Bapak Hermansyah:

“Masyarakat khususnya laki-laki di Kampung Nelayan Seberang mayoritas pekerjaannya adalah seorang nelayan. Makanya saya ya pastinya nelayanlah. Namanya juga tinggal dilaut pasti mayoritas kepala rumah tangga ya nelayan. Tetapi kalau untuk nelayan ajaan itu engga cukup. Jadi saya juga membuka jasa kapal *boad* untuk para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Nelayan Seberang sebagai tambahan uang untuk kebutuhan rumah tangga saya”. (hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apa hambatan yang dialami pada masa *covid-19* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bapak Hermansyah menjawab bahwa *covid-19* sangat membawa hambatan dan nelayan lainnya yaitu dimulai dari turunnya harga ikan, kemudian terjadinya penolakan terhadap para pembeli, kemudian makin sedikitnya wisatawan yang berkunjung ke Kampung Nelayan Seberang. Berikut hasil wawancara pada Bapak Hermansyah:

“Kalau hambatan pada masa *covid-19* ini sangat banyakla untuk saya dan untuk para nelayan disini dimulai dari sangat turun harga jual ikan, terus sering terjadi penolakan ikan-ikan, terus semakin sikitnya wisatawan yang datang untuk berwisata di Kampung Nelayan Seberang. Sehingga penghasilan saya

menurun, dan sulit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya”. (hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti menanyakan tentang tantangan yang di hadapi oleh Bapak Hermansyah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Bapak Hermansyah menjawab bahwa salah satu tantangan beliau yaitu terpenuhinya kebutuhan rumah tangga untuk istri dan anak-anak beliau. Karena pekerjaannya sebagai nelayan kurang membuahkan hasil. Berikut hasil wawancara pada Bapak Hermansyah:

“Kalau tantangan untuk saya sendiri pastinya ya itu tadi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga saya, dari makanan sehari-hari, kemudian uang anak sekolah, pemenuhan kebutuhan sekolah anak. itu menjadi tanggung jawab yang selalu saya pikul dan menjadi tantangan yang berat pada masa *covid-19* ini. Tetapi Alhamdulillah juga ada aja rezeki yang datang yang diberika oleh Allah SWT”. (hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah pada 5 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan strategi Bapak Hermansyah selanjutnya jika pandemi *covid-19* masih berlanjut dalam jangka waktu panjang. Bapak Hermansyah menjawab strategi yang beliau lakukan adalah memperbaiki *boad* agar pengunjung makin banyak dan nyaman, dengan meminjam uang di Bank untuk membantu memperbaiki *boad* yang sudah tidak layak pakai. Dan tentunya harus selalu menabung. Karena dengan menabung adalah investasi untuk masa depan keluarga. Berikut hasil wawancara pada Bapak Hermansyah:

“Strategi bagi saya yaitu saya mau memperbaiki *boad* saya yang sudah tidak layak pakai lagi, karena juga sudah bocor. Makanya saya juga harus segera minjam uang di Bank. Dan tentunya untuk selanjutnya saya dan istri juga harus tetap nabung karena dengan menabung itu untuk investasi saya di masa depan dan

untuk anak istri saya juga nantinya”. (hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah pada 5 Maret 2022)

4.3 Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi adaptasi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pada masa *covid-19* di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan, peneliti akan membahas strategi adaptasi keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sesuai dengan teori menurut Andrianti dalam penelitian Winarno (2016:78) sebagai berikut:

1. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Misalnya dengan cara memaksimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki, melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilan. Salah satu strategi aktif yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri dan anak untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tergolong miskin, mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata, tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga dimana keluarga dapat saling bekerja sama antara satu dengan lainnya sehingga pada keluarga yang termasuk dalam kategori miskin istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan strategi aktif pada keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga pada masa *covid-19* di Kampung Nelayan Seberang sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan utama yaitu Bapak Rano Hakika dan Ridho Imanda yang mengatakan bahwa para istri turut membantu dimana istri Bapak Rano Hakika membantu dengan menjual hasil tangkapan yang dibawa oleh Bapak Rano Hakika ke pasar atau pajak di Belawan. Sedangkan istri Bapak Ridho Imanda membantu dengan membuka usaha warung makanan-makanan untuk menambah penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Strategi pasif juga strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang. Strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pola hidup hemat, selektif mengutamakan kebutuhan yang harus dipenuhi dahulu, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan strategi pasif pada keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga pada masa *covid-19* di Kampung Nelayan Seberang sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan yaitu Bapak Abdul Rahman dan Bapak Syafrudin yang mengatakan bahwa istri mereka pandai menghemat keuangan dan menyimpan uang untuk keperluan yang lebih dibutuhkan.

Kemudian istri mereka juga menerapkan hidup bersih dan sehat sebagai penanaman dan pencegahan *covid-19* saat ini.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi ini dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke bank dan sebagainya. Strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang ada di masyarakat. Jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan strategi jaringan pada keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga pada masa *covid-19* di Kampung Nelayan Seberang sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan yaitu Bapak Rano Hakika dan Bapak Hermansyah yang mengatakan bahwa mereka harus meminjam uang ke bank agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membuka usaha yang mendorong penghasilan seperti bengkel dan membuka jasa *boat* kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Nelayan Seberang. Karena, kalau hanya mengandalkan sebagai nelayan terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier cukup berat dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Pada Masa Covid-19 di Kampung Nelayan Seberang sudah berjalan dengan baik. Para nelayan sebagai kepala rumah tangga bekerja keras pada masa pandemi *covid-19* demi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Hal ini dapat dilihat pada bentuk-bentuk strategi yang diterapkan sebagai berikut:

1. Strategi Aktif, dimana strategi ini dapat dijalankan dengan baik oleh para keluarga nelayan pada masa *covid-19*, dikarenakan situasi dan kondisi sehingga para keluarga nelayan memaksimalkan sumber daya dan potensi potensi yang dimiliki, melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilan untuk terpenuhinya kebutuhan rumah tangga.
2. Strategi Pasif, dimana strategi ini juga dapat dijalankan dengan baik oleh para nelayan pada masa *covid-19*, yaitu dengan menghemat uang dan menabung untuk keperluan yang mendesak lainnya dan kebutuhan rumah tangga yang sangat diperlukan. Dan mereka para keluarga nelayan juga melihat situasi *covid-19* dengan menerapkan hidup bersih dan sehat dan mereka juga mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker jika ada pengunjung yang datang ke Kampung Nelayan Seberang.

3. Strategi Jaringan, dimana strategi ini juga dapat dijalankan dengan baik oleh para nelayan yaitu dengan mereka meminjam uang ke bank demi untuk membuka usaha sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka masing-masing selai menjadi nelayan. Karena disituasi *covid-19* saat ini mereka tidak bisa mengandalkan pekerjaan nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang ingin diberikan peneliti sebagai berikut:

Para nelayan dan keluarga nelayan harus lebih semangat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. dan para nelayan juga harus lebih konsisten dalam keahlian maupun kemampuan untuk membuka usaha sehingga usaha-usaha yang menunjang keuangan dapat berjalan dengan baik. Dan keluarga nelayan khususnya para istri nelayan juga harus lebih berhemat dan pandai menggunakan keuangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, agar tidak terjadinya peminjaman kembali kepada pihak yang memberatkan seperti bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Afandi A. W. (2019). Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Berita Sosial*, 85.
- Alghadari, Fiki A. P. (2018). Pendekatan Analogi untuk Memahami Konsep dan Definisi dari Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 114.
- Alpharesy, M. A. (2012). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat . *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 12.
- Antara. (2020). Dampak Covid-19 Mulai Terasa di Industri Perikanan Tangkap. *Jurnal Perikanan*, 33.
- Arifin Saleh, Mujahiddin. (Vol.3 No.2 May 2020). Tantangan dan Peluang Praktik Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Penguatan Peran Perguruan Tinggi. *BIRCI Journal*, 1105-1113.
- Asep Hamzah, H. S. (2021). Strategi Adaptasi Nelayan Selama Pandemi Covid-19 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu. *Jurnal Akuantika Indonesia*, 26.
- Azamfirei, R. (2020). The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics? . *The Journal of Critical Care Medicine*, 3-4.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Jurnal Penelitian*, 3-4.
- Dede Kurniawan Sufi, Mujahiddin. (2020). Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kamandirian Anak. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JIS)*, 2.
- Fausi, M. Elfin. (2017). Analisis Pengeluaran Ekonomi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jenepoto. *Jurnal Ekonomi*, 2.
- Fielnanda, R. (2018). Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Iilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal Of Shariah Economic*, 90-91.

- Ginting, R. K. (2018). Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional (studi Kasus: Kampung Nelayan Seberang, Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan). *Jurnal Pertanian*, 18.
- Hamzah A, N. H. (2021). Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar PPN Karangantu. *Jurnal Albacore*, 73-81.
- Haryono, T. J. (2015). Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan: Studi Tentang Diversifikasi Pekerjaan Keluarga Nelayan Sebagai Salah Satu Strategi Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Kependudukan*, 119-128.
- Helmi, A. (2012). Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 16, No. 1. Hal.68-78.
- Heriansyah, R. (2014). *Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- In Sulis Setyowati, A. S. (2020). Proses Mobilitas Sosial Nelayan Kecamatan Paciran (Studi Kasus Komunitas Nelayan di Kecamatan Paciran, . *Jurnal Kebijakan Sosek* , 170.
- Kholis, Muhammad Natsir F. (2020). Prediksi Dampak *Covid-19* Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Ingsang Di Kota Bengkulu . *Jurnal Penelitian*, 2.
- Kusnadi. (2006). *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Magdalena. (2017). *Socio-Economic Changes in Fishing Communities of The Village of Kedungrejo Sub-district Muncar Banyuwangi on 2000-2014*. *Jurnal Historica*, 32.
- Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata karya.
- Maxwell, L. R. (2015). *Qualitative Research. In International Encyclopedia Of The Social and Behavioral Sciences*. Newyork: Secon Edition.
- Mulyana, D. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution DAD, E. I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefitia*, 212-224.
- Nisa, A. (2017). Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 78.
- Rosnihamzah. (2012). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 66-68.
- Saleha, Q. (2015). Kajian Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan di Pesisir Kota Balikpapan. *Jurnal BULETIN PSP*, 67-75.
- Sari, M. N. (2020). Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Sektor Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Kelautan dan Perikanan*, 59.
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiati S, A. M. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Journal of Acta Med Indonesia*, 84-86.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sulaeman. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 12-15.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 556.
- Syuryani. (2016). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 56-57.
- Umanailo, M. (2019). *Discourse on the Consumerist Community Consumption*. *The Journal of Social Sciences Research*, 1181-1186.
- Wibowo, Hendro E. S. (2016). Optimalisasi Peran Masyarakat Nelayan Batam Dalam Pengembangan Ekonomi. *Social Science Education Journal*, 93.

Winarno, R. (2016). Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan. Kertas Nusantara Di Desa Pилanjau Kabupaten Riau. *Jurnal Pemberdayaan*, 78.

Yurisna Tanjung, I. A. (Vol.1 No.1, Maret 2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 2721-4311.

Lampiran:



UMSU

Unggul | Centas | Terpercaya
Bila mendapat surat ini agar dibuktikan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PESELEKTIF AL-ULUMU USHAWAGAN PISYU - Jember - UIN Sunan Gunung Djati
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/BAH-PT/Akred/PT/08/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 60224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
© <https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📠 umsumedan@umsu.ac.id 📠 umsumedan@umsu.ac.id 📠 umsumedan@umsu.ac.id 📠 umsumedan@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi *Kesengajaan Sosial*
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 04 Januari 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : CHAIRUMMISA
NPM : 1803090036
Program Studi : Kesengajaan Sosial
Tabungan sks : 137 sks, IP Kumulatif 3.87

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Adaptasi Keluarga Melayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga di Masa COVID-19 (studi di kampung Melayan Seberang Kota Medan)	<i>ACE</i> <i>W</i>
2	Sistem Pelayanan Sosial Rehabilitasi Narkoba di Kota Rehabilitasi Sosial Kaban Pengaruhannya Wapza Wapza Medan	X
3	Pengelolaan Pasaran Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi keluarga di Desa Permatang Jajar	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sememara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

PB: *Muzahiddin*
012.18.0309

Pemohon

Chairummisa

CHAIRUMMISA

Medan, tgl. 5 Januari 2021

Ketua, *Chairummisa*

H. Muzahiddin, S.Sos, M.Si
NIDN 012603902

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi *FISIP*

H. Muzahiddin, S.Sos, M.Si
NIDN 012603902



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 20/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **05 Januari 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **CHAIRUNNISA**
 N P M : 1803090016
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN**
 Pembimbing : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 012.18.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Januari 2023.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 16 Rajab 1443 H
 17 Februari 2022 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggulkan Cerdas (Perseptifnya)
Bila menjawab surat ini agar diisikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 11 Februari 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : CHAIRUNNISA
N P M : 1803020036
Jurusan : KESEHATAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 10...../SK/II.3/UMSU-03/F/2022.. tanggal 05 Januari 2022..... dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI ADAPTASI KEWAJIBAN MELAYAN DALAM MEMELUKI KEBUTUHAN
LUMAH TAMBAL DI MASA COVID-19 (STUDI DI KAMPUNG MELAYAN SEBANG
KOTA MEDAN)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

-Pembimbing-

(H. Mujahidin, S.Sos, Mqg.)

Pemohon,

(CHAIRUNNISA)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 210/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Rabu, 16 Februari 2022**
 Waktu : **09.00 WIB s.d. selesai**
 Tempat : **Online/Daring**
 Pemimpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	PEBRI AMELINDA	1803090008	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PERAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDAI CURAN, KEB. DELU SERDANG
2	AMANDA SYAHPUTRA LUBIS	1803090014	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PERAN AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
3	CHAIRUNNISA	1803090016	Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI MASA COVID-19 (STUDI DI KAMPUNG NELAYAN SEBRANG KOTA MEDAN)
4	AIDIL ALDAN	1803090002	Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ANALISIS PROGRAM BINA DIRI SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN ANAK TUNA DAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CAACAT KOTA MEDAN
5	KHAIRUL ANWAR HARAHAP	1803090044	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI KELUARGA MELALUI PEMANFATAN LUDI KELAPA SAWIT DI DESA SIMATIHARI KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LANGKUHABATU SELATAN

Medan, 13 Rabu, 1443 H

14 Februari 2022 M



a.n. Diklan,
Wakil Dekan-I

IKBRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.)



Unggul! Cerdas! Terpercaya!
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : CHAIRUMMISA
NPM : 1805090036
Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Judul Skripsi : UPAYA ADAPTASI KELUARGA MELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG MELAYAN SEBETANG KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	12/11/2021	Bimbingan latar belakang masalah dan Rumusan Masalah	
2	19/11/2021	Bimbingan uraian Teoritis	
3	25/11/2021	Bimbingan Metode Penelitian	
4	14/02/2022	Acc Seminar proposal	
5	18/03/22	Bimbingan Pemeriksaan Daftar wawancara	
6	19/03/22	Bimbingan Pemeriksaan Hasil Penelitian	
7	24/03/22	Bimbingan Pemeriksaan Pembahasan penelitian	
8	25/03/22	Diskus: hasil kesimpulan penelitian	
9	5/04/22	Pembahasan kelengkapan dan format	
10	8/04/22	Acc sidang tiga tahap	

Medan, 11 April 2022



(MUSLIM L. S. S. S. M. S. S.)

Ketua Jurusan,

(MUHAMMAD L. S. S. S. M. S. S.)

Pembimbing,

(MUHAMMAD L. S. S. S. M. S. S.)



UMSU
 Mengajar dengan Terampil

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 562/UND/ILIAJ/UMSU-031F/2022

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2022
 Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AIDIL ALDAN	1803090002	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP. S.Sos., M.Sos.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS PROGRAM BINA DIRI SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN ANAK TUNA DAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAI KOTA MEDAN
2	CHAIRUNNISA	1803090016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN
3	MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH	1803090028	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SELAMA MASA REPLANTING (STUDI KASUS DI DESA AIR PUTHI KABUPATEN INDRAGIRI HULLU)
4	AINUN UMI SYANIA	1803090017	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN
5						

Coba! 4 mkr
 20.04.22
 goni

Medan, 18 Ramadhan 1443 H
 20 April 2022 M

Notulis Sidang :
 1.
 Disiapkan oleh :
 Dekan
 Sekretaris

 Prof. DR. MUR AHMAD ARIFIN, SH, M.Hum
 ABRAR ADHANI, S.Sos., M.L.Kom





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dasar kami adalah keadilan, keadilan adalah dasar kami

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/18/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisisip.umsu.ac.id> fisisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 246/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2022
 Lampiran : -,-
 Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 20 Rajab 1443 H
 21 Februari 2022 M

Kepada Yth : Kepala Lingkungan XII Kampung Nelayan Seberang,
 Medan Belawan

di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : CHAIRUNNISA
 N P M : 1803090016
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Cc: File.

DAFTAR WAWANCARA

Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Pada Masa *Covid-19* di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan

Chairunnisa
1803090016

A. IDENTITAS INFORMAN

No.	Kategori	Keterangan				
1.	Nama Lengkap					
2.	Usia					
3.	Jenis Kelamin					
4.	Pendidikan Terakhir					
5.	Pekerjaan					
6.	Alamat					
7.	Jumlah Anak: d. Anak yang bersekolah e. Anak yang tidak bersekolah f. Anak yang bekerja					
8.	Bantuan Sosial: e. PKH f. BPNT g. BLT h. Lain-lain	<table border="1" style="width: 100px; height: 40px; margin-left: 20px;"> <tr><td> </td></tr> <tr><td> </td></tr> <tr><td> </td></tr> <tr><td> </td></tr> </table>				

B. PERTANYAAN

- a. Profil Keluarga Nelayan di Kampung Nelayan Seberang:
 1. Apa sajakah jenis tangkapan anda dari hasil nelayan?
 2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai nelayan?
 3. Berapa jam anda bekerja dalam satu hari?
 4. Berapa lama waktu yang anda butuhkan pada saat anda pergi ke laut?
 5. Bagaimana produksi hasil tangkapan anda saat ini?
 6. Apakah nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan?
 7. Bagaimana upaya anda dalam mendapatkan penghasilan yang maksimal dari nelayan?

- b. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh nelayan Kampung Nelayan Seberang pada masa *Covid-19*:

1. Apa saja hambatan yang anda alami pada masa *Covid-19* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga?
 2. Bagaimana dengan tantangan yang anda hadapi selama ini dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya?
- c. Strategi untuk mendapatkan penghasilan tetap dalam penjualan hasil tangkapan:
1. Apa strategi anda selanjutnya jika pandemi *Covid-19* masih berlanjut dalam jangka waktu panjang?
 2. Bagaimana jika keluarga anda misalnya istri dan anak anda ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari?
 3. Bagaimana cara membagi pekerjaan dalam keluarga anda untuk membantu anda dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari?

Dokumentasi Penelitian di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan



Dokumentasi Penulis dengan Para Istri Nelayan di Kampung Nelayan Seberang



Dokumentasi Penulis dengan Kepala Lingkungan Kampung Nelayan Seberang dan Salah Satu Nelayan yang Sedang Bekerja



Dokumentasi Tugu Depan Kampung Nelayan Seberang



Dokumentasi Keramba Kepiting dan Udang Milik Salah Satu Keluarga Nelayan Kampung Nelayan Seberang

Lampiran:



UMSU

Unggul | Berdaya | Berprestasi
 Kita membangun negeri yang lebih maju
 berkeadilan dan tangguh

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, No. 89/SK/AN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umso.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

SK-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 05 Januari 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : CHAIQUMMILA
 N P M : 1803030036
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.82

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Adaptasi Keluarga Melayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tinggal di Masa COVID-19 (Studi di Kampung Melayan Seberang Kota Medan)	ACC <input checked="" type="checkbox"/>
2	Sistem Pelayanan Sosial Rehabilitasi Masyarakat di Era Penanggulangan Sosial dalam Peringatan Wazir Wasae Medan	X <input type="checkbox"/>
3	Pengelolaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Pematang Jajar	X <input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pb: Muzahiddin
012.18.0309

Pemohon

CHAIQUMMILA

CHAIQUMMILA

Medan, tgl. 5 Januari 2021

Ketua, abidti

(H. Muzahiddin, S.Sos, M.S.P.)
 NIDN 0128089062

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Fes Sos

abidti
(H. Muzahiddin, S.Sos, M.S.P.)
 NIDN 0128089062



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Eksistensi di dunia ini, agar disalurkan
niscaya dan langgarnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> *fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 20/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 05 Januari 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **CHAIRUNNISA**
N P M : 1803090016
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN**
Pembimbing : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 012.18.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Januari 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Rajab 1443 H
17 Februari 2022 M



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peringgal.



Unggul | Cerdas | Berprestasi
 Kita menandatangani surat ini agar disahkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 11 Februari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : CHARWANISA
 N P M : 1803020016
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 29...../SK/IL3/UMSU-03/F/2022.. tanggal 05 Januari 2022..... dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI ADAPTASI KEWAJIBAN MELAYAN DALAM MEMEMUHI KEBUTUHAN
 LUMAH TUMBUH DI MASA COVID-19 (STUDI DI KAMPUNG MELAYAN LEBANG
 KOTA MEDAN)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui :

-Pembimbing-

Dr. Muzaidi, S.Sos, M.P.

Pemohon,

Charwanisa



UNDANGANPANGSILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

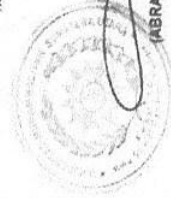
Nomor : 210/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	PEBRI AMELINDA	1903090008	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. MSP.	PERAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDAI DURIAN, KEB. DELI SERDANG
2	AMANDA SYAHPUTRA LUBIS	1903090014	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. MSP.	PERAN AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
3	CHAIRUNNISA	1903090016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. MSP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI MASA COVID-19 (STUDI DI KAMPUNG NELAYAN SEBRANG KOTA MEDAN)
4	AIDIL ALDAN	1903090002	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. MSP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	ANALISIS PROGRAM BINA DIRI SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN ANAK TUNA DAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT KOTA MEDAN
5	KHAIRUL ANWAR HARAHAP	1903090044	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. MSP.	PERAN TUBU ROMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DI DESA SIMATAHARI KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Medan, 13 Rajab, 1443 H
14 Februari 2022 M

a.n. Dehan,
Wakil Dekan-I



(ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.)



Unggul! Cerdas! Terpercaya!
Bila menjabat surlin, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : CHAIRUNNISA
NPM : 1803030056
Jurusan : KESEJAH TERAPAN SOSIAL
Judul Skripsi : STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PUNYA TAWIBA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG MELAYAN SEBETANG KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	12/11/2021	Bimbingan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah	
2	19/11/2021	Bimbingan Uraian Teoritis	
3	25/11/2021	Bimbingan Metode Penelitian	
4	14/02/2022	Acc Seminar Proposal	
5	18/03/22	Bimbingan Pemeriksaan Daftar wawancara	
6	19/03/22	Bimbingan Pemeriksaan Hasil Penelitian	
7	24/03/22	Bimbingan Pemeriksaan Pembahasan Penelitian	
8	25/03/22	Diskusikan hasil kesimpulan Penelitian	
9	5/04/22	Perbaikan kesimpulan dan saran	
10	8/04/22	Acc sidang Muga hijau	

Medan, 15 APRIL 2022

Dekan,

(MUCHTAR BASRI, M.Pd)

Ketua Jurusan,

(MUHAMMAD ALI, S.Sos, M.Si)

Pembimbing,

(MUHAMMAD ALI, S.Sos, M.Si)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 562/UND/IL3/AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2022
 Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 209-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AIDIL ALDAN	1803090002	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS PROGRAM BINA DIRI SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN ANAK TUNA DAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAI KOTA MEDAN
2	CHARUNISA	1803090016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUHAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN
3	MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH	1803090028	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SELAMA MASA REPLANTING (STUDI KASUS DI DESA AIR PUTIH KABUPATEN INDRAGIRI HULU)
4	AINUN UMI SYANIA	1803090017	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN
5						

Coba! 4 mks 20.04.22
 20 April 2022 M
 Medan, 18 Ramadhan 1443 H

Notulis Sidang :
 1.
 Disiapkan oleh :
 Dekan
 Wakil Dekan
 Sekretaris
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Prof. Dr. MORAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua
 Sekretaris
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Tidak menyalahi karut ri agar dibuktikan nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 246/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 20 Rajab 1443 H
21 Februari 2022 M

Kepada Yth : Kepala Lingkungan XII Kampung Nelayan Seberang,
Medan Belawan

di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : CHAIRUNNISA
N P M : 1803090016
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc: File.

DAFTAR WAWANCARA

Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Pada Masa *Covid-19* di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan

Chairunnisa

1803090016

A. IDENTITAS INFORMAN

No.	Kategori	Keterangan				
1.	Nama Lengkap					
2.	Usia					
3.	Jenis Kelamin					
4.	Pendidikan Terakhir					
5.	Pekerjaan					
6.	Alamat					
7.	Jumlah Anak: d. Anak yang bersekolah e. Anak yang tidak bersekolah f. Anak yang bekerja					
8.	Bantuan Sosial: e. PKH f. BPNT g. BLT h. Lain-lain	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr> <tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr> <tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr> <tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr> </table>				

B. PERTANYAAN

- a. Profil Keluarga Nelayan di Kampung Nelayan Seberang:
 1. Apa sajakah jenis tangkapan anda dari hasil nelayan?
 2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai nelayan?
 3. Berapa jam anda bekerja dalam satu hari?
 4. Berapa lama waktu yang anda butuhkan pada saat anda pergi ke laut?
 5. Bagaimana produksi hasil tangkapan anda saat ini?
 6. Apakah nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan?
 7. Bagaimana upaya anda dalam mendapatkan penghasilan yang maksimal dari nelayan?

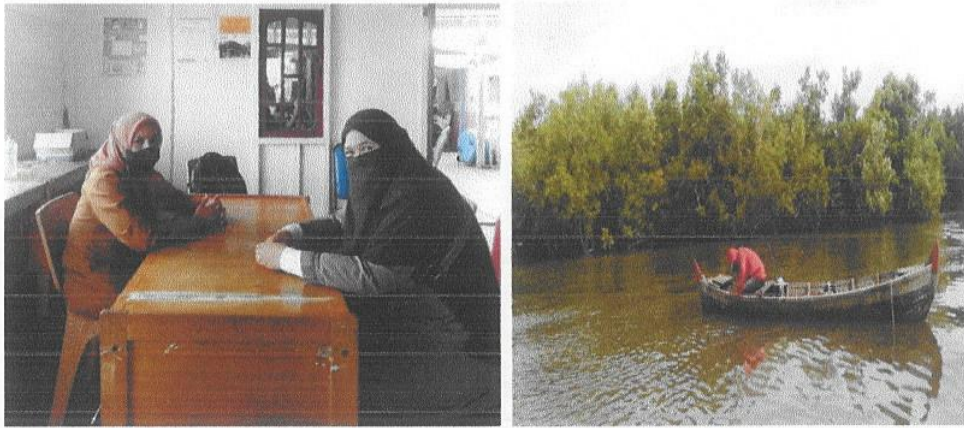
- b. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh nelayan Kampung Nelayan Seberang pada masa *Covid-19*:

1. Apa saja hambatan yang anda alami pada masa *Covid-19* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga?
 2. Bagaimana dengan tantangan yang anda hadapi selama ini dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya?
- c. Strategi untuk mendapatkan penghasilan tetap dalam penjualan hasil tangkapan:
1. Apa strategi anda selanjutnya jika pandemi *Covid-19* masih berlanjut dalam jangka waktu panjang?
 2. Bagaimana jika keluarga anda misalnya istri dan anak anda ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari?
 3. Bagaimana cara membagi pekerjaan dalam keluarga anda untuk membantu anda dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari?

Dokumentasi Penelitian di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan



Dokumentasi Penulis dengan Para Istri Nelayan di Kampung Nelayan Seberang



Dokumentasi Penulis dengan Kepala Lingkungan Kampung Nelayan Seberang dan Salah Satu Nelayan yang Sedang Bekerja



Dokumentasi Tugu Depan Kampung Nelayan Seberang



Dokumentasi Keramba Kepiting dan Udang Milik Salah Satu Keluarga Nelayan Kampung Nelayan Seberang